

**STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA HIPERAKTIF
DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
ATIKAH NUR IZZAH
NIM. 200103110057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBAHIM MALANG**

2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA HIPERAKTIF
DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Atikah Nur Izzah

NIM. 200103110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA HIPERAKTIF DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :
Atikah Nur Izzah
NIM. 200103110057

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197660405200801018

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA HIPERAKTIF
DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Atikah Nur Izzah (200103110057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Pengaji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Abd Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

: 

Ketua Sidang

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

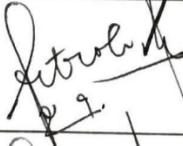
NIP. 199404292019031007

: 

Sekretaris Sidang

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

: 

Pembimbing

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

: 

Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 28 Maret 2024

PEMBIMBING

Fitratul Uyun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Atikah Nur Izzah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Atikah Nur Izzah
NIM	: 200103110057
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif Di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya
Waalaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Nur Izzah
NIM : 200103110057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pembelajaran langsung dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang 23 Maret 2024

Hormat saya


Atikah Nur Izzah

NIM. 200103110057

LEMBAR MOTTO

“ Jangan takut maju ke depan, tapi khawatirkan kenapa kamu jalan di tempat ”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam yang di haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi dan cintai terutama kedua orangtua saya yaitu

Bapak Nurman Hasibuan dan Ibu Syafriyah S. Nasution

Doa dan semangat tiada henti sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Selain itu
adik saya yang saya banggakan

Atiyah Nurunnadrah dan Mawaddah Ikhwani

Pemberian dukungan serta nasehat dan motivasi yang menjadi penguat dalam
mengejar mimpi dan cita-cita

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah dan rahmat bagi seluruh alam. Yang telah membawa syafa’at bagi kita semua.

Selama proses penyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak bantuan, dorongan, motivasi dan arahan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik bersifat moral dan materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan yang diberikan, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Fitratul Uyun, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan juga dosen wali yang dengan sabar memberikan bimbingan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama masa studi.
6. Kedua orangtua bapak Nurman Hasibuan dan Ibu Syafridah S. Nasution yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan doa tiada hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Adikku tersayang, Atiyah Nurunnadrah dan Mawaddah Ikhwani yang telah memberikan dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Endang Sulistiyawati, S.Pd Kepala sekolah SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru kelas 1 SDN Sumbersari 2 Kota Malang Ibu Suryati, S. Pd yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu untuk melakukan penelitian.
10. Sahabat rantauan yang sudah dianggap keluarga di dunia perantauan selama di Malang, Raica Rahmi, Anita Putri, Nuranisa Siregar, Aldrian, Naufal Anshori, Rausan Fikri, Said Agil dan Pani
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan motivasi penuh selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi, Jeli, Jihan, Salsa, Anggi, Iky, Manna, Habibi, Ela, Anggita, Afina, Septa, Avifa, Laila, Yolanda, Ira.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pembaca. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, serta saran dan kritik sangat diharapkan guna perbaikan masa depan.

Malang, 28 Maret 2024

Peneliti

Atikah Nur Izzah

NIM. 200103110057

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusah Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Orisinalitas Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Kerangka Berpikir atau Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	51
I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
BAB V PEMBAHASAN.....	83
A. Karakteristik Perilaku Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	83
B. Strategi Pembelajaran Langsung yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang	101
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara (Kepala Sekolah)	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara (Guru Kelas I).....	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara (<i>Shadowteacher</i> Kelas I)	48
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara (OrangTua Siswa Kelas I)	48
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara (Siswa Kelas I)	49
Tabel 3.7 Kisi kisi Dokumentasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	39
Gambar 4.1 IR Meninggalkan Tempat Duduk Ketika Belajar	60
Gambar 4.2 Tipe Karakteristik Siswa Hiperaktif	65
Gambar 4.3 Strategi Pembelajaran Cemah.....	67
Gambar 4.4 Strategi Pembelajaran Mengulang Kembali Pembelajaran	68
Gambar 4.5 Nilai Harian Siswa Hiperaktif	69
Gambar 4.6 Siswa Hiperaktif Melakukan Kegiatan Pelatihan Menggambar.....	72
Gambar 4.7 Strategi Pembelajaran Langsung	75
Gambar 4.8 Guru Mengajar Siswa Hiperaktif dengan Penuh Kesabaran	75
Gambar 4.9 <i>Shadowteacher</i> Menyederhanakan Materi Pembelajaran.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran II Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian	115
Lampiran III Pedoman Pengumpulan Data	116
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian	139
Lampiran V Biodata Mahasiswa	140

ABSTRAK

Atikah Nur Izzah, 2024, *Strategi Pembelajaran langsung dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Langsung, Kemampuan Kognitif, Siswa Hiperaktif

Strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan instruksi guru, dimana guru mentransfer informasi secara langsung kepada siswa hiperaktif mengenai konsep atau keterampilan baru. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakteristik perilaku siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang (2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa SDN Sumbersari 2 Kota Malang menunjukkan bahwa (1) Karakteristik perilaku siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu sering menggerakkan kaki atau tangan, sering meninggalkan tempat duduk, sering berdiri dan memanjat, sering bergerak seolah diatur oleh motor penggerak dan sering berbicara berlebihan (2) strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah, praktik dan latihan serta demonstrasi berjalan dengan efektif dan baik (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah faktor karakter siswa dan strategi guru yang efektif kemudian faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa hiperaktif.

ABSTRACT

Atikah Nur Izzah, 2024, *The Direct Instruction Strategy to Improve Hyperactive Students Cognitive Skill in SDN Sumbersari 2 Malang City*, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Fitratul Uyun, M .Pd

Keywords: Direct Instruction Strategy, Cognitive Skill, Hypactive Students

The direct instruction strategy to improve hyperactive students cognitive skill is a teaching approach that involves teacher instruction, where the teacher transfers information directly to hyperactive students regarding new concepts or skills. The aims of this research are (1) To determine the behavioral characteristics of hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City (2) To determine direct learning strategies in improving the cognitive abilities of hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City (3) To determine supporting and inhibiting factors in improving abilities cognitive hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City.

This research method applies a qualitative approach with a focus on case study research. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research stated that SDN Sumbersari 2 Malang City showed that (1) The behavioral characteristics of hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City were that they often moved their legs or arms, often left their seats, often stood and climbed, often moved as if regulated by a motor and often excessive talking (2) direct learning strategies in improving the cognitive abilities of hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City using lecture, practical and exercise learning strategies as well as demonstrations that work effectively and well (3) Supporting and inhibiting factors in improving the cognitive abilities of hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City are student character factors and effective teacher strategies, then school environmental factors and home environments that can support the learning of hyperactive students.

مستخلص البحث

عثيقة نور عزة، ٢٠٢٤، استراتيجية التعلم المباشر في تحسين القدرات المعرفية للطلاب المفعمين بالنشاط الذهني في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبىرساري ٢ في مدينة مالانج، رسالة ماجستير، قسم التعليم المدرس الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف: فترة العيون، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التعلم المباشر، القدرة المعرفية، الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني.

استراتيجية التعلم المباشرة لتحسين قدرات التفكير لدى الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني هي نهج تعليمي يشمل توجيه المعلم، حيث يقوم المعلم بنقل المعلومات مباشرة إلى الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني بخصوص المفاهيم أو المهارات الجديدة. تهدف هذه البحث إلى (١) تحديد الخصائص السلوكية للطلاب المفعمين بالنشاط الذهني في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبىرساري ٢ في مدينة مالانج (٢) تحديد استراتيجيات التعلم المباشرة في تحسين قدرات التفكير لدى الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبىرساري ٢ في مدينة مالانج (٣) تحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين قدرات التفكير لدى الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبىرساري ٢ في مدينة مالانج. تطبق هذه الدراسة النهج النوعي مع التركيز على البحث الدراسي. وتستخدم تقنيات جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والوثائق. ويتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

وتشير نتائج البحث إلى أن مدرسة الابتدائية الحكومية سومبىرساري ٢ في مدينة مالانج تظهر أن (١) الخصائص السلوكية للطلاب المفعمين بالنشاط الذهني تشمل كثرة حركة الأطراف أو الساقين والخروج المتكرر عن المقاعد والوقوف والتسلق المتكرر والحركة المفرطة والكلام المتكرر (٢) استراتيجيات التعلم المباشرة في تحسين قدرات التفكير لدى الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني تتضمن نماذج التدريس المحاضرة والتطبيق العملي والتمارين بالإضافة إلى العروض التوضيحية التي تعمل بفعالية وجيداً (٣) العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين قدرات التفكير لدى الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني تشمل عوامل الشخصية للطلاب واستراتيجيات المعلم الفعالة، ثم عوامل البيئة المدرسية والبيئة المنزليه التي يمكن أن تدعم تعلم الطلاب المفعمين بالنشاط الذهني.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya diterapkan di lembaga khusus pendidikan seperti Sekolah Luar Biasa (SLB), melainkan di sekolah regular atau sekolah negeri juga menerapkan program inklusi untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Salah satu jenis kebutuhan khusus yang sering ditemui dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah anak yang hiperaktif atau Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH).¹ Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki potensi yang unik, termasuk anak hiperaktif yang memiliki tingkat energi dan fokus belajar yang berbeda dengan anak lainnya. Anak-anak berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk memperoleh layanan yang setara dengan anak-anak normal dan juga membuka peluang untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar anak-anak tersebut dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, anak-anak yang memiliki gangguan seperti anak hiperaktif memiliki hak untuk belajar.

Menurut Dwi Puspitasari dan Miftakhul Ulum, hiperaktif yaitu suatu gangguan perilaku yang asal usulnya tidak diketahui secara jelas.²

¹ Yuda Ardi Saputra dan Ayu Rizki Susilowati, “Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH),” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, No. 2 (30 Juli 2023): 743–58, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1152>.

² Yunia Dwi Puspitasari dan Wisda Miftakhul Ulum, “Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif dalam Pembelajaran di Sekolah,” *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>.

Hiperaktif merujuk pada respon atau reaksi seseorang yang mengakibatkan perilaku yang tidak biasa atau berlebihan, kesulitan dalam mempertahankan keadaan stabil, kecemasan yang terus-menerus dan kesulitan dalam mengendalikan diri serta bertindak secara terstruktur dalam berbagai situasi.³ Anak yang mengalami hiperaktivitas menunjukkan perilaku yang berlebihan seperti sulit untuk tenang meskipun situasinya memerlukan ketenangan. Anak hiperaktif cenderung bergerak tanpa henti dibandingan dengan teman sebaya. Anak tersebut selalu melakukan kegiatan berupa berlari-lari, melompat dan sulit untuk diam.⁴ Selain itu, anak yang mengalami gangguan hiperaktifitas sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi. Emosi tersebut bisa meledak dibanding dengan anak normal.

Saat ini, banyak anak berkebutuhan khusus, terutama anak yang mengalami hiperaktif menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Siswa hiperaktif mengalami kesulitan dalam memahami informasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sulit akan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dan mengoptimalkan proses kognitif seperti pemecahan masalah dan analisis.⁵ Selain itu, siswa hiperaktif juga sering mengalami kesulitan dalam hal akademis. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan pembelajaran, anak hiperaktif mudah kehilangan konsentrasi

³ Tri Nola Mulfiani, Dadan Suryana, dan Neny Mahyuddin, “Studi Kasus Permasalahan Sosial Anak Hiperaktif di Taman Kanak-Kanak, Bukittinggi,” 2022.

⁴ Gita Indriana Lestari dan Izzatin Kamala, “Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas I SD Negeri Ii Demak Ijo,” *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, No. 2 (1 Juli 2020), <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.771>.

⁵ Ahmad Nurkhalim Al Azis, Umi Faizah, dan Saeful Anwar, “Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif,” *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, No. 2 (27 Agustus 2022): 114–22.

dan sering melalakukan kegiatan lain yang menarik bagi mereka.⁶ Kondisi ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif siswa hiperaktif.

Siswa hiperaktif cenderung memiliki tantangan dalam menarik perhatian, mengendalikan impuls dan mengelola energi mereka dengan efektif, sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif anak.⁷ Menurut Ranianisa (2023) siswa hiperaktif perlu dikembangkan dengan melibatkan aspek proses pembelajaran seperti perhatian, ingatan, dan pemikiran logis. Kemampuan berpikir dan belajar dapat ditingkatkan melalui latihan dan juga memberikan rangsangan yang sesuai.⁸ Melalui latihan tersebut melatih anak dalam perkembangan kognitif melalui perkembangan otak dan mendapatkan respon yang tepat untuk pengalaman baru. Kemampuan ini perlu diperoleh dan dikembangkan agar anak mampu mengolah informasi, menilai, menganalisis dan membandingkan.

SDN Sumbersari 2 Kota Malang merupakan sekolah negeri yang menerapkan kelas inklusi mulai dari kelas I hingga kelas VI. Setiap kelas tersebut, terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus yang turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar

⁶ Lisa Roniyati dan Ratih Purnama Pratiwi, “Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur,” 2020.

⁷ Rahmi Utami Syarifah dan Vivi Fatra, “Metode Qiro’ati Bagi Anak Hiperaktif,” *Journal of Islamic Early Childhood Education (Joiece): PIAUD-ku* 1, No. 2 (28 November 2022): 80–97, <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i2.143>.

⁸ Ranianisa Rahmi, Desyandri, dan Irdha Murni, “Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, No. 2 (7 Juli 2023): 5057–65, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1297>.

tersebut digabung antara anak regular dengan anak yang berkebutuhan khusus. Adapun strategi guru dalam membimbing anak regular dengan anak hiperaktif tidak dibedakan, hanya saja dalam mengajar menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suryati selaku wali kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang, terdapat 13 anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2. Dari total 13 anak berkebutuhan khusus, tidak adanya guru ABK di sekolah tersebut yang menanganinya.⁹ Hal ini menunjukkan permasalahan yang terjadi di SDN Sumbersari 2. Akan tetapi guru wali kelas yang membimbing langsung anak berkebutuhan khusus tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui bagaimana guru kelas membimbing anak hiperaktif untuk meningkatkan pengetahuan kognitif anak tersebut. Peneliti berminat meneliti kelas I dikarenakan terdapat 2 anak hiperaktif yang memiliki gangguan fokus dalam belajar. Kurikulum yang digunakan di kelas inklusi antara siswa regular dengan siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum merdeka.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan Nurafifah (2023) dengan judul “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya” disebutkan bahwa anak-anak yang hiperaktif mengalami kesulitan untuk

⁹ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 30 Oktober 2024, 09.00

memusatkan perhatian, kesulitan berbicara dengan orang lain dan lambat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰

Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sofia Syifa UI Azmi dan Titis Ema Nurmaya (2020), yang berjudul “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatesi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta” disebutkan bahwa Guru Pendamping Khusus berperan sebagai (1) Pendidik yaitu menanamkan sikap, nilai dan perilaku melalui keteladanan yang dipetik dari orang lain. (2) Pengajar yaitu menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa ADHD dan melakukan bimbingan individual. (3) Pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Peneliti lain yang dilakukan Ocmy Krisania Tauhida dan Farid Pribadi (2022), yang berjudul “Pola Tindakan Guru Dalam Mendidik Anak Penyandang ADHD di SD Islam Permata Mojosari” disebutkan bahwa guru menyiapkan meja dan kursi khusus yang terletak di samping meja guru sebagai strategi dalam mengontrol perilaku siswa penyandang hiperaktif. Setiap harinya penyandang hiperaktif duduk bersebelahan dengan guru.

¹⁰ Wulan Nurafifah, “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya,” 2023.

¹¹ Sofia Syifa UI Azmi dan Titis Ema Nurmaya, “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta,” *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, No. 1 (13 Januari 2020): 60–77, <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.37>.

Selain itu guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khusus diselingi dengan permainan.¹²

Selanjutnya pada peneliti yang dilakukan oleh Reno Rezita Aprilia (2020) yang berjudul “Layanan Pendidikan Pada Siswa Hiperaktif; Studi Kasus Siswa Kelas V Mi Ma’arif Nu 1 Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” permasalahan yang yang dihadapi yaitu siswa yang memiliki tipe *Premodinantly Inattentive Type* yaitu tipe siswa yang cenderung kurang memperhatikan. Siswa hiperaktif tersebut memiliki sulit fokus, tidak memperhatikan, kebiasaan sering mengganggu teman, tidak mau mencatat, sulit mendengarkan.¹³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhea Syahfitri, H.A Hari Wanto, dan Heri Hadi S (2024) yang berjudul “Strategi Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif di Kelas Tinggi SD Negeri 20 Mataram” permasalahan yang dihadapi yaitu siswa hiperaktif oleh karena peran guru sangat penting dalam menangani anak hiperaktif. Selain itu guru juga dapat mengeksplor karakteristik perilaku anak dengan kecenderungan hiperaktif.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa terdapat masalah anak hiperaktif dalam proses belajar. Oleh karena itu guru berusaha mengatasi masalah ini dengan cara memberi tugas yang berbeda kepada siswa, memberikan hukuman jika anak

¹² Ocmy Krisania Tauhida dan Farid Farid Pribadi, “Pola Tindakan Guru dalam Mendidik Anak Penyandang ADHD di SD Islam Permata Mojosari,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, No. 2 (25 Agustus 2022): 216–31, <https://doi.org/10.38043/jids.v6i2.3484>.

¹³ Reno Rezita Aprilia, “Layanan Pendidikan pada Siswa Hiperaktif,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 15, No. 1 (13 Mei 2020): 127–46, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3307>.

¹⁴ Dhea Syahfitri, Hari Witono, dan Heri Hadi Saputra, “Strategi Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif di Kelas Tinggi SD Negeri 20 Mataram,” 2024, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13419>.

menganggu teman di kelasnya. Upaya terakhir yang diharapkan memiliki dampak yang signifikan adalah menghubungi orang tua anak yang hiperaktif untuk mendapatkan bimbingan tentang perkembangan kognisinya.

Selain itu, guru kelas sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas dengan mendorong pengetahuan kognitif agar semakin meningkat, di perlukan guru kelas dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang memotivasi siswa dalam pembelajaran dan mencari tau keinginan siswa untuk mendorong siswa hiperaktif belajar agar pengetahuan kognitifnya meningkat.

Mengetahui informasi tersebut pada penelitian sebelumnya, belum membahas secara spesifik tentang perkembangan kognitif siswa hiperaktif. peneliti berminat untuk mengangkat isu permasalahan mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif melalui teori perkembangan Jean Piaget.

Menurut pandangan Jean Piaget, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh genetik yang proses perkembangannya ini dipengaruhi oleh mekanisme biologis dalam perkembangan sistem saraf.¹⁵ Seiring dengan bertambahnya usia anak, sistem saraf akan menjadi kompleks dan kemampuan berfikirnya akan semakin berkembang. Perkembangan kognitif sesuai fasenya tersebut dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Pengaruh ini mengharuskan guru

¹⁵ Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2020.

sebagai mentor atau fasilitator bukan sebagai sumber utama pengetahuan yang mentransfer informasi saja. Ilmu pengetahuan tidak dapat diterima begitu saja oleh siswa tanpa bantuan guru dan terlibat aktif dari pihak siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya anak berkebutuhan khusus yaitu anak hiperaktif perlu mengambangkan kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan kognitif siswa hiperaktif yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut tahapan Jean Piaget perkembangan kognitif anak selalu berkembang sesuai dengan tahapan usianya yaitu pada tahap fase sensorimotor (0-2 tahun), fase pra-operasional (2-6 tahun), fase operasional konkret (7-12 tahun), fase operasional formal (12 tahun keatas).¹⁶

Melalui identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka didapatkan data bahwasanya siswa hiperaktif kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang masih kesulitan dalam mengendalikan impuls dan perilakunya sehingga mempengaruhi proses belajar di kelas dan mempengaruhi perkembangan kognitif siswa hiperaktif .Oleh karena itu, dilakukan strategi pembelajaran langsung oleh guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif dengan cara guru memahami karakteristik unik siswa hiperaktif dan melakukan

¹⁶ Akmillah Ilhami, "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, No. 2 (23 Desember 2022): 605–19, <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>.

strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka untuk memenuhi dan mencapai potensi kognitif mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian adalah **“Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang”**

B. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik perilaku siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran langsung yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik perilaku siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

D. Batasan Masalah

Dalam konteks penelitian ini, batasan masalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti ini fokus pada strategi pembelajaran langsung yang dilakukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan fokus penelitian peningkatan dalam pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah dan peningkatan minat belajar siswa hiperaktif
2. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang

E. Manfaat Penelitian

Maka dari tujuan penelitian, manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan pada anak dengan setara menuju pendidikan yang lebih baik ke depannya dan meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan reputasi dan kinerja sekolah terutama kepada guru untuk dapat memberikan wawasan strategi pembelajaran yang lebih baik dan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk membimbing belajar dan membantu siswa untuk mencapai potensi belajar siswa ABK terkhusus siswa hiperaktif.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Diharapkan peneliti lain dapat menemukan hal-hal yang baru, penemuan solusi baru, serta memahami wawasan yang lebih mendalam tentang anak hiperaktif, serta memperluas kolaborasi atau kerjasama antar sesama peneliti untuk memecahkan masalah.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu, pengalaman dan inspirasi melalui beragaman kecerdasan anak di Sekolah dasar serta mengamati peserta didik di lapangan

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Jurnal dan Nama Pengarangnya	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wulan Nurafifah dan Setyaningsih Rachmania (2023). “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya” Universitas Pendidikan Indonesia	Topik kajian yang diteliti membahas siswa hiperaktif yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan penelitian kualitatif	Fokus dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif Tingkatan kelas menggunakan siswa kelas 1 Sekolah Dasar	Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Sofia Syifa Ul Azmi dan Titis Ema Nurmayaya, (2020) “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatesi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta” STAI Terpadu Yogyakarta	Topik kajian yang diteliti membahas peran guru dalam pembelajaran terhadap perilaku pada anak hiperaktif dan menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti fokus pada topik dalam peran guru kelas dalam meningkatkan pengatahan kognitif siswa hiperaktif dan strategi pembelajaran langsung dalam belajar	Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
3.	Ocmy Krisania Tauhida dan Farid Pribadi (2022) “Pola Tindakan Guru dalam Mendidik Anak Penyandang ADHD di SD Islam Permata Mojosari” Universitas Negeri Surabaya	Topik kajian yang diteliti membahas pola tindakan guru dalam mendidik siswa hiperaktif dan menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti berfokus pada strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa sekolah dasar	Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

4.	<p>Reno Rezita Aprilia (2020) “Layanan Pendidikan Pada Siswa Hiperaktif; Studi Kasus Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” IAIN Purwokerto</p>	<p>Topik kajian yang diteliti membahas tipe siswa hiperaktif cenderung memperhatikan mempergunakan penelitian kualitatif</p> <p>Peneliti berfokus pada strategi pembelajaran langsung meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa sekolah dasar</p> <p>Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang</p>
5.	<p>Dhea Syahfifri, H.A Hari Witono, Heri Hadi S (2024) “Strategi Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif di Kelas Tinggi SD Negeri 20 Mataram” Universitas Mataram</p>	<p>Topik kajian yang diteliti membahas cara guru dalam menangani anak hiperaktif menggunaikan penelitian kualitatif</p> <p>Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas tinggi, Peneliti berfokus pada strategi pembelajaran langsung meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa sekolah dasar</p> <p>Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang</p>

G. Definisi Istilah

Peneliti akan menyajikan serta menjelaskan definisi istilah dalam variabel penelitian, yaitu strategi pembelajaran langsung, kemampuan kognitif dan siswa hiperaktif. Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk memastikan bahwa pembaca dan peneliti yang akan datang dapat faham temuan penelitian ini.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung atau *Directed Instruction* didefinisikan sebagai suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan penjelasan atau instruksi guru, dimana guru mentransfer informasi secara langsung kepada siswa mengenai konsep atau keterampilan baru. Pendekatan ini melibatkan penjelasan, demonstrasi dan penerapan materi secara aktif untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif pada siswa Sekolah Dasar didefinisikan sebagai kemampuan pengetahuan siswa dalam mengolah informasi dalam hal kemampuan membaca, mengingat dan berhitung.

3. Siswa Hiperaktif

Siswa hiperaktif didefinisikan dengan siswa yang memiliki gangguan fokus atau pemuatan perhatian. Siswa hiperaktif dapat menyebabkan masalah penurunan kontrol pada diri anak dan karakteristik atau tingkah laku siswa dengan melalukan suatu aktivitas yang berlebihan. Siswa hiperaktif memiliki tingkat aktivitas fisik dan mental yang lebih

tinggi dari rata-rata, seringkali memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian mereka.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian yang lebih dalam, perlu diuraikan ringkasan atau garis besar utama mengenai struktur skripsi yang berjumlah VI bab

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama, terdapat penjelasan terkait dengan beberapa subtopik, seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk landasan atau teori untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai aspek terkait dengan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Tinjauan Pustaka mencakup kajian teori dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam Bab metode penelitian, mencakup aspek-aspek pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengkajian dan analisis data yang telah didapatkan di lapangan. Poin yang dicantumkan pada bab ini terdiri atas paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Bab V menceritakan tentang pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan dari data yang sebelumnya diolah kemudian di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya.

6. BAB VI Penutup

Bab IV berisi tentang penutup. Pada bab penutup akan mepaparkan kesimpulan sebagai tanggapan atas rumusan masalah yang dipaparkan kemudian saran sebagai bahan pertimbangan berupa masukan dengan peneliti lainnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Langsung

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008) sebagaimana dikutip dalam buku Supratinningrum (2012), Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penerapan dalam penggunaan metode dalam suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikejarkan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Maksud dari perencanaan adalah strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

Strategi pembelajaran didasarkan pada proses pemilihan dari kegiatan pembelajaran dengan upaya menyusun proses pembelajaran dengan mencakup materi, metode, dan alat untuk mencapai kompetensi pembelajaran.¹⁸ Pemilihan strategi pembelajaran guru harus sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran agar lebih mudah faham dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran tidak hanya sebatas metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi atau

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Yogyakarta, 2012).

¹⁸ Asep dkk., *Strategi Pembelajaran* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

memanfaatkan materi dan media pembelajaran saja.¹⁹ Strategi yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran disini merupakan kunci utama dalam memastikan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, penting bagi guru atau pendidik menggunakan strategi yang cocok ketika proses pembelajaran berlangsung.

Konsep ini mendefenisikan bahwa strategi merujuk pada suatu perencanaan yang terorganisir serta sistematis guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan menggunakan ide dan metode yang akan diterapkan ketika proses belajar. Makna belajar merupakan suatu proses evolusi yang melibatkan guru dan siswa.²⁰ Keterlibatan siswa dan guru melalui proses belajar ini bertujuan agar evolusi pendidikan bergerak menuju arah yang lebih positif. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses penyampaian informasi kepada siswa, tetapi melibatkan guru sebagai seorang yang professional.

Arti professional bermakna bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar

¹⁹ Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran* (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2021), <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/349478-strategi-pembelajaran-b53c6791.pdf>.

²⁰ Mahfudz Ms, “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 2 (9 Februari 2023): 533–43, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.

secara terpadu dan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efisien dan efektif.²¹ Proses belajar yang digunakan dengan memberikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa dengan upaya melibatkan semua komponen proses pembelajaran seperti metode, materi, tujuan, media, dan evaluasi. Semua komponen ini merupakan komponen yang penting agar mencapai hasil belajar yang baik bagi siswa. Siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dengan memenuhi komponen proses dalam pembelajaran tersebut kemudian mengaplikasikan teori yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan guru belajar mengenai strategi mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus faham akan karakteristik unik yang dimiliki setiap peseta didiknya masing-masing.

Menurut Ki Hajar Dewantara setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Ki Hajar Dewantara menekankan kepada seluruh guru bahwa pendidikan anak seharusnya mempertimbangkan masa dari zaman ke zaman. Hal ini berupaya untuk meyakinkan peserta didik atas potensi yang ada pada diri anak baik dari segi kognitif, maupun sosioemosional secara efektif untuk mencapai perubahan tingkah laku anak. Keanekaragaman tingkah laku pada setiap individual siswa akan mempengaruhi gaya belajar dan variasi lainnya. Hal ini berpengaruh

²¹ Ulfah dan Opan Arifuddin, “Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik,” 2022.

dengan strategi pembelajaran guru dalam mengajar anak dengan berbagai karakter tersebut.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang mengharuskan membuat metode belajar yang sesuai dengan kemampuan anak yang akan diajarkannya. Setiap siswa memiliki hak untuk menerima pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru juga harus berlaku adil dalam kebutuhan siswa yang mana adil disini bukan memperlakukan siswa dengan cara yang sama, tetapi guru harus memastikan dan menyesuaikan siswa dalam proses pembelajaran antara anak yang normal dan anak yang memiliki gangguan fokus atau konsentrasi. Jika guru mampu melakukan strategi pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa tidak akan mudah bosan dengan pembelajaran tersebut dan capaian pembelajaran akan berjalan dengan baik.

b. Pengertian Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran disajikan dalam bentuk penyajian informasi yang dilakukan oleh guru secara langsung.²² Pembelajaran langsung sepenuhnya berpusat pada guru untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau keterampilan baru kepada siswa. Pendekatan ini

²² Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta, 2012).

mengandalkan berbagai contoh, gambar dan demonstrasi untuk mendukung proses pembelajaran pada siswa.²³

Strategi Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati pada setiap pendidik. Pembelajaran langsung dapat efektif ketika mensyaratkan setiap detail keterampilan atau isi secara seksama dengan pelatihan yang direncanakan dan jadwal yang yang dilakukan secara saksama. Pendidik sebagai penyampai informasi harus mempunyai variasi gaya mengajar dan media pembelajaran yang tidak terkesan monoton dan membosankan.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, dengan kata lain strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan motode adalah “*a way in achieving something*” (Sanjaya,2008). Setelah di utarakan dalam konsep, metode pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi/rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya:²⁴

²³ Ni Made Sueni, “Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka),” 2019.

²⁴ Suryani, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta,2012).

1. Ceramah

Ceramah adalah strategi yang efektif untuk memberi tahu informasi kepada siswa yang tidak tertarik dalam membaca atau siswa yang belum memiliki kemampuan untuk menyusun informasi. Dalam kebanyakan kasus, ceramah adalah metode terbaik untuk menciptakan suasana yang bermanfaat bagi siswa. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang kurang percaya diri, pemalu, dan kurang dalam kemampuan membaca.²⁵

Ceramah dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan. Berikut kelebihan pembelajaran ceramah:²⁶

- 1) Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki
- 2) Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan meluas
- 3) Keadaan kelas dapat dikontrol langsung oleh guru secara kondusif
- 4) Siswa dapat menerima langsung ilmu pengetahuan

2. Praktik dan Latihan

Pembelajaran praktik dan latihan adalah suatu teknik mengajar kepada siswa dengan melakukan kegiatan berupa latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²⁷ Pada strategi praktik, biasanya guru membekali

²⁵ Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013.

²⁶ Ridwan Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah,” 2020.

²⁷ Uvia Nursehah dan Rika Rahmadini, “Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Enter Kota Serang,” 2021.

pengetahuan secara teori terlebih dahulu kemudian siswa diminta mempraktikkannya sehingga siswa menjadi terampil. Pada tahap ini siswa diberikan peluang untuk berlatih keterampilan yang telah dipelajari.

Oleh karena itu, guru memberikan arahan dan bimbingan serta merencanakan pembelajaran kepada siswa untuk melakukan latihan awal. Guru dapat menggunakan latihan terbimbing sebagai cara untuk menilai kemampuan siswa dalam menjalankan tugas, memantau keakuratan pelaksanaan tugas, memberikan umpan balik kepada siswa.²⁸

3. Demonstrasi

Pembelajaran demonstrasi adalah pemberian panduan tentang bagaimana suatu peristiwa atau objek yang terjadi melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru untuk di pahami siswa secara langsung.²⁹ Guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk konsep dan keterampilan. Tujuan demonstrasi ini menyajikan materi secara bertahap, memberikan contoh konsep, melakukan peragaan

²⁸ Dyah Retno Wulandari, “Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung,” 2016.

²⁹ Afî Parnawi dan Bagus Wahyudi Ramadhan, “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IV di SD Al Azhar 1 Kota Batam,” *Berajah Journal* 3, No. 1 (23 Februari 2023): 201–12, <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.213>.

keterampilan dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang membuat siswa kurang memahami atau sulit paham.

c. Peran Guru

Guru sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan.³⁰ Guru tidak hanya bertindak sebagai instruktur mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga memiliki beragam peran dalam tahap pembelajaran. Berikut ini peran guru dalam proses pembelajaran³¹:

a. Guru sebagai pendidik

Guru membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan mengatasi kelemahan siswa.

b. Guru sebagai pengolah pembelajaran

Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan peluang yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru sebagai contoh teladan

Guru berfungsi menjadi contoh teladan bagi siswa dengan mengajarkan prinsip etika dan moral yang baik.

d. Guru sebagai motivator

Guru berusaha untuk memahami penyebab perilaku yang tidak sesuai dari siswa dengan tujuan mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya

d. Perspektif Teori dalam Islam

³⁰ Rahayu Anggraeni dan Anne Effane, “Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik,” 2022.

³¹ Ulfah dan Arifuddin, “Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik.”

Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang terkait dengan proses belajar dan pendekatan pembelajaran melalui strategi guru dalam mengajar. Guru berusaha membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Salah satu ayat yang mencakup prinsip pengajaran yang baik tertuang dalam Q.S An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَنَّدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl [16] : 125)

Dalam tafsir *tahlili* yang bersumber dari kemenag RI dijelaskan dalam Surat An-nahl ayat 125 bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw, untuk mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah dengan cara yang baik. Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada rasul bahwa dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida Allah. Kedua Allah SWT menjelaskan kepada rasul hikmah dari dakwah yang dilakukan oleh rasul yaitu semata-mata untuk mendapatkan pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Ketiga Allah menjelaskan kepada rasul agar

dakwah dengan pengajaran dilakukan dengan baik, lemah lembut dan menyegarkan sehingga dapat diterima dengan baik.³²

Melalui perintah Allah kepada Nabi Muhammd dalam melakukan pengajaran, hal ini erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang dilakukan guru melakukan pengajaran dengan lembut dan baik sehingga kemampuan kognitif siswa selalu berkembang setiap harinya. Maka, dengan adanya pembelajaran yang terus menerus, maka kemampuan kognitif siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dalam Islam dapat dilihat sebagai usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah di sekitar kita.

2. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian kemampuan kognitif

Bahasa mengartikan kata “kognitif” merupakan “pikiran”. Kognitif adalah suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi dan membeikan nilai serta pertimbangan.³³ Kognitif merupakan studi psikologis yang mempelajari aktivitas mental manusia dengan memerlukan pemahaman, persepsi tentang kondisi atau situasi yang menyebabkan perilaku muncul.

Menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip dalam dalam buku Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010) yang berjudul “Teori Belajar Pembelajaran”, kognitif merupakan seluruh perkembangan anak dalam

³² Qur'an Kemenag, "Tafsir Tahlili Q.S An-Nahl Ayat 125," t.t.

³³ Zulfitria, Sriyanti rahmatunnisa, dan Mutia Khanza, "Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini," 2021.

membentuk kemampuan berpikir yang dimulai sejak bayi hingga dewasa. Kemampuan berpikir ini, dimulai dari bayi yang masa berpikirnya dimulai saat reaksi refleks terhadap objek atau mainan dan terus berkembang menuju anak-anak sampai dewasa.³⁴

Dari berbagai sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna kemampuan kognitif anak dalam konteks umum mengacu pada perubahan dalam pemikiran, tingkat kecerdasan, dan perkembangan bahasa anak. Proses kognitif ini memungkinkan anak untuk memiliki kemampuan mengingat dan membayangkan. Salah satu aspek yang perlu dipahami dan paling utama dalam pertumbuhan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak secara mental dan emosional. Sikap dan perilaku anak berhubungan dengan kemampuan berfikir mereka. Maka dari itu, kemampuan kognitif merupakan suatu hal yang penting atau kunci utama dalam perkembangan anak yang bersifat non-fisik.

2. Tahapan perkembangan kognitif

Tahapan perkembangan kognitif anak berhubungan dengan teori Jean Piaget yang terfokus pada perkembangan kognitif anak sesuai dengan usianya. Teori perkembangan kognitif Piaget membahas cara anak-anak beradaptasi dan menginterpretasikan lingkungan sekitarnya. Piaget mengemukakan bahwa proses dalam perkembangan kognitif dimulai sejak

³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Pembelajaran* (Yogyakarta, 2010).

bayi, kemudian anak-anak, remaja, hingga dewasa dengan kemampuan nalar yang lebih tinggi.

Jean Piaget mengemukakan perkembangan kognitif terjadi dalam 4 fase antara lain:³⁵

1. Fase sensorimotor (0-2 tahun)

Pada fase usia ini, bayi masih memiliki kemampuan respon dan motoric untuk faham akan dunia sekitarnya. Dimulai ketika ia refleks kemudian berkembang menjadi kemampuan sensorimotor (tahap bermain)

2. Fase pra-operasional (2-6 tahun)

Pada fase ini, anak-anak cenderung memiliki gambaran mental dan sudah memulai simbol-simbol baik berupa pengenalan angka dan huruf

3. Fase operasional konkret (7-12 tahun)

Pada fase ini anak-anak akan menggambarkan simbol dan mampu memanipulasi simbol tersebut

4. Fase operasional formal (12 tahun keatas)

Pada usia ini, remaja dan orang dewasa akan berfikir secara logis dan akan mempertimbangkan banyak perspektif dan berfikir tentang konsep

³⁵ Ilhami, "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh genetik yang proses perkembangannya ini dipengaruhi oleh mekanisme biologis dalam perkembangan sistem saraf.³⁶ Seiring dengan bertambahnya usia anak, sistem saraf akan menjadi kompleks dan kemampuan berfikirnya akan semakin berkembang. Perkembangan kognitif sesuai fasenya tersebut dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Pengaruh ini mengharuskan guru sebagai mentor atau fasilitator bukan sebagai sumber utama pengetahuan yang mentransfer informasi saja. Ilmu pengetahuan tidak dapat diterima begitu saja oleh siswa tanpa bantuan guru dan terlibat aktif dari pihak siswa itu sendiri.

Konsep ini dikemukakan oleh Piaget yang mana siswa harus turut aktif dalam belajar dan tidak hanya menghafal informasi yang diterima oleh guru. Peran guru disini yaitu membantu siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan tingkat kognitif siswa yang sedang belajar.³⁷ Guru dapat memberikan pemahaman materi dengan tingkat sulit dan mudah. Materi yang sulit dapat membantu siswa agar berfikir lebih jauh dan mengurangi rasa bosan pada siswa. Sementara materi yang mudah akan kurang efektif karena tidak mendorong perkembangan dalam berfikir siswa.

Setiap anak memiliki tingkat kognitif yang berbeda. Berbeda halnya dengan anak yang memiliki gangguan fokus atau hiperaktif. Ciri-ciri

³⁶ Nurhadi, “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran.”

³⁷ Muhammad Khoiruzzadi dan Tiyas Prasetya, “Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky),” 2021.

seorang anak hiperaktif meliputi perilaku yang tak kenal lelah tanpa tujuan yang jelas, adanya sifat menantang, kurang fokus dalam belajar, dan perilaku destruktif.³⁸ Peran guru dalam meningkatkan kognitif anak hiperaktif yaitu dengan cara guru memberi dukungan individual kepada anak hiperaktif baik dalam akademis maupun sosial, memberikan perhatian yang lebih ketika belajar agar siswa tertarik dalam belajar, menarik siswa hiperaktif dalam keterlibatan sewaktu belajar.³⁹

3. Perspektif Teori Islam

Salah satu ayat yang mencakup pengetahuan berupa kemampuan berfikir tertuang dalam Q.S Ali Imran Ayat 190-191

اَنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الْأَيَّلِ وَالنَّهَارِ لَآيَتٍ لِّأُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ
قَيْمَاماً وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَكَبَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقَنَا عَذَابَ النَّارِ ۖ ۱۹۱

Artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran 190-191)

³⁸ Al Azis, Faizah, dan Anwar, "Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif."

³⁹ Muhammad Irfan Hidayat dan Bathiyar Heru Susanto, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman," 2022.

Melalui Tafsir *tahlili* dalam Q.S Ali Imran ayat 190-191 yang dikutip dalam Qur'an Kemenag dijelaskan bahwa salah satu ciri khas bagi orang berakal merupakan sifat khusus manusia dan kelengkapan ini dinilai sebagai makhluk yang memiliki keunggulan dibanding makhluk lain. Q.S Ali Imran ayat 190-191 tersebut menyebutkan tanda-tanda Allah dalam pencipta langit dan bumi. Melalui pergantian siang dan malam, mengikuti terbit dan terbenamnya matahari, siang lebih lama dari malam dan sebaliknya. Semuanya menunjukkan atas kebesaran dan kekuasaan penciptanya bagi orang-orang yang berakal. Manusia memperhatikan sesuatu atas kebesaran Allah melalui ilmu pengatahan. Dalam Islam, pencarian ilmu dan pemahaman dianggap sebagai bentuk ibadah.⁴⁰

Dengan berulang-ulang direnungkan hal-hal tersebut secara mendalam, sesuai dengan sabda Nabi saw, "Pikirkan dan renungkanlah segala sesuatu yang mengenai makhluk Allah, dan jangan sekali-kali kamu memikirkan dan merenungkan tentang zat dan hakikat penciptanya, karena bagaimanapun juga kamu tidak akan sampai dan tidak akan dapat mencapai hakikat Zat-Nya.

Akhirnya setiap orang yang berakal akan mengambil kesimpulan dan berkata, "Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini semua, yaitu langit dan bumi serta segala isinya dengan sia-sia, tidak mempunyai hikmah yang mendalam dan tujuan tertentu yang akan membahagiakan kami di

⁴⁰ Qur'an Kemenag, "Tafsir Tahlili Q.S Ali Imran Ayat 190," t.t.

dunia dan di akhirat. Mahasuci engkau ya Allah dari segala sangkaan yang bukan-bukan yang ditujukan kepada engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka yang telah disediakan bagi orang-orang yang tidak beriman.

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita sebagai umat muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara berfikir terus menerus. Melalui pencarian ilmu dan pemahaman, hal tersebut dianggap sebagai bentuk ibadah.

3. Siswa Hiperaktif

a. Pengertian Hiperaktif

Gangguan pemusatan perhatian (gangguan hiperkinetik) atau yang disebut dengan hiperaktif yang diterjemahkan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).⁴¹ *Internasional Classification of Disease* edisi X (ICD X) yang dikeluarkan oleh WHO menyebutkan kondisi ini sebagai gangguan hiperkinetik di kalangan masyarakat umum. kondisi ini sering disebut dengan anak hiperaktif. Pada awalnya, ADHD dikenal dengan istilah *Attention Deficit Disorder* (ADD). Pada tahun 1994, istilah ini kemudian diperbaiki menjadi ADHD yang sampai sekarang istilah umum warga Indonesia mengatakan bahwa hiperaktif.⁴²

⁴¹ Mirnawati dan Amka, *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* (Sleman: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2019).

⁴² Fia Novita, “Menejemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini di Ba ‘Aisyiyah Watubelah,” 2021, <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.235>.

Kata “hiperaktif” digunakan untuk menggambarkan anak yang mengalami kelainan atau gangguan perilaku.⁴³ Anak yang mengalami hiperaktivitas pada anak normal disebut sebagai anak yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Istilah hiperaktif ini sering digunakan untuk mendeskripsikan anak-anak yang memiliki perhatian yang singkat, mudah terganggu, mudah gelisah, aktif tanpa tujuan yang jelas serta perasaan emosi yang tidak stabil.⁴⁴ Anak yang mengalami hiperaktif cenderung sulit untuk diam kemudian sulit mendengarkan penjelasan guru saat berada di kelas dan sering bergerak atau berpindah tempat selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemuatan perhatian yang dikenal dengan hiperaktif yaitu kesulitan menghadapi tantangan dalam mempertahankan fokus serta cenderung bergerak terus menerus dan sulit untuk tenang. Hal ini menyebabkan anak dengan kondisi ADHD mengalami kesulitan dalam belajar dan sulit untuk berinteraksi sosial dengan teman sekelasnya.

b. Gejala Hiperaktif

Anak yang mengalami hiperaktivitas akan menunjukkan gejala utama yaitu perilaku hiperaktif, impulsif dan gangguan

⁴³ Sri Joeda Andajani, *Model Pembelajaran Anak dengan gangguan pemuatan perhatian dan hiperaktif* (Surabaya, 2019).

⁴⁴ Nopa Wilyanita, Susi Herlinda, dan Dian Restia Wulandari, “Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran,” 2023

perhatian.⁴⁵ Gejala hiperaktif terjadi karena adanya ketidak normalan dalam perkembangan otak, yang menyababkan pertumbuhan anak tidak mengikuti pola normal seperti kebanyakan anak. Pada anak balita, hal ini baru dapat dipastikan pada usia sekitar masuk sekolah diatas 4 sampai 5 tahun. Kondisi ini membuat anak kesulitan dalam belajar dan berinteraksi

Selama proses pembelajaran, perilaku anak hiperaktif tercermin dari tindakan dan aktivitasnya.⁴⁶ Mereka saling mengganggu teman sekelas dan cenderung egois dengan memprioritaskan keinginannya sendiri. Anak hiperaktif sering meninggalkan tempat duduknya, mengganggu teman sekitarnya, dan mengganggu kondusifnya kelas. Anak juga sulit konsentrasi dan sering mengganggu anak lainnya yang sedang konsentrasi. Anak yang hiperaktif menunjukkan sikap bosan, terutama dalam bermain dan proses belajar.

Gejala hiperaktif atau gangguan pemusatan perhatian yang telah diuraikan dalam DSM IV (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV Tahun 1994) sebagaimana dijelaskan dalam buku Andajani (2017) diterbitkan Unesa University Press yang menyatakan bahwa:⁴⁷

1. Sering Menggerakkan Kaki atau Tangan

⁴⁵ Al Azis, Faizah, dan Anwar, “Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif.”

⁴⁶ Nurafifah, “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya.”

⁴⁷ Andajani, *Model Pembelajaran Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif*.

Sering melakukan gerakan-gerakan tubuh seperti menggerakkan kaki atau tangan dan menggeliat tanpa terkendali ini muncul secara tiba-tiba

2. Sering Meninggalkan Tempat Duduk di Kelas

Anak cenderung sering meninggalkan tempat duduk di kelas, berpindah dari satu tempat ke tempat lain

3. Sering Berlari dan Memanjat

Anak sering berlari-lari kesana kemari tak tentu arah dan memanjat dengan tujuan agar mendapatkan perhatian di lingkungan sekitarnya

4. Sering Bergerak Seolah Diatur oleh Motor Penggerak

Bergerak seolah-olah dikendalikan oleh motor penggerak karena koordinasi motoric yang rendah, sehingga kesulitan dalam melakukan kegiatan yang lebih santai

5. Sering Berbicara Secara Berlebihan

Anak cenderung berbicara secara berlebihan karena kurang mampu dalam mengendalikan diri dan kesulitan untuk mengatur perilaku yang baik.

c. Jenis Hiperaktif

Menurut *American Psychiatric Association* (2004) berdasarkan gejala umumnya, berbagai tipe anak yang memiliki gangguan pemusatkan perhatian anatara lain sebagai berikut:⁴⁸

1. Jenis *Inattentive*

Jenis hiperaktif dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian. Anak-anak yang mengalami jenis ini akan cenderung lebih mudah dialihkan, tetapi anak dengan tersebut menunjukkan gejala hiperaktif atau perilaku impulsif yang lebih signifikan. Jenis anak tipe ini akan sering terlihat lebih merenung atau kehilangan diri dalam pikirannya.

2. Jenis *Impulsive*

Hiperaktif dengan hiperaktivitas dan impulsif yang dominan. Anak-anak dengan tipe ini lebih menunjukkan tingkat hiperaktivitas dan perilaku impulsive yang tinggi, tetapi anak tipe ini memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian. Jenis ini lebih umum terjadi kepada anak-anak yang umurnya lebih muda.

3. Jenis Hiperaktif *Combined*

Kebanyakan anak termasuk kategori ADHD gabungan. Anak dengan tipe ini akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan lebih mudah terganggu perhatiannya dibanding dengan 2 jenis diatas.

⁴⁸ Dinie Rastri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016).

d. Perspektif Teori Islam

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa anak merupakan harta dan anak-anak yang merupakan titipan Allah swt sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 28

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَّأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar "
(Q.S Al-Anfāl [8]:28)

Dalam tafsir *tahlili* yang bersumber dari kemenag RI dijelaskan bahwa harta di dunia ini berupa harta benda dan anak-anak. Pada kehidupan masyarakat, harta benda merupakan kebanggaan dalam kehidupan dunia. Sering orang lupa harta hanyalah amanah dari Allah begitu juga dengan anak.⁴⁹ Anak merupakan salah satu kesenangan hidup dan menjadi kebanggaan seseorang. Apabila seseorang berhasil mendidik anaknya menurut tuntutan agama, berarti anak itu menjadi rahmat yang tak ternilai harganya. Oleh sebab itu wajiblah seorang muslim memelihara 2 kewajiban tersebut.

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita sebagai umat muslim untuk menjaga titipan Allah SWT berupa anak. Anak

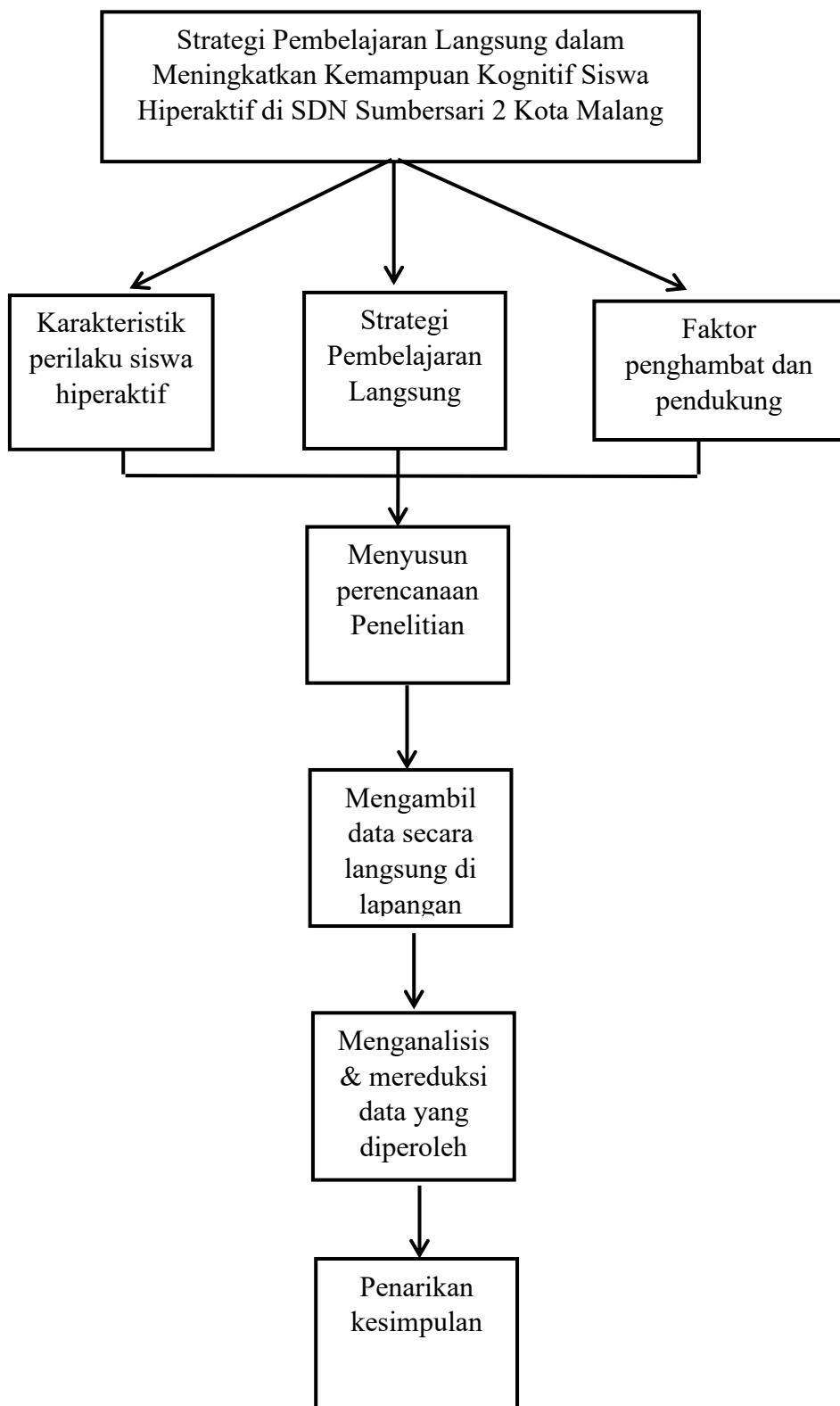
⁴⁹ Qur'an Kemenag, "Tafsir Tahlili Q.S Al-anfal Ayat 28," t.t.

yang hiperaktif juga merupakan titipan dari Allah SWT. Oleh sebab itu, untuk menuntun anak ke jalan yang benar diperlukan pendidikan dan pengarahan yang baik.

B. Kerangka Berpikir atau Kerangka Konseptual

Problematika yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas adalah siswa yang tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep, sehingga mereka kesulitan dalam belajar. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi tingkat kemampuan kognitif ketertarikan siswa hiperaktif dalam belajar. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan yang akan diteliti dalam alur gambar penelitian dalam bentuk bagan dibawah ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Jhon W. Creswell dan Timothy C. Guetterman (2019) dalam bukunya yang berjudul “*Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*” penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan dalam penelitian berupa mengeksplorasi suatu masalah kemudian mengembangkan pemahaman, mengumpulkan data berdasarkan kata-kata (misalnya dari wawancara), atau gambar (misalnya foto), kemudian menganalisis data untuk deskripsi berdasarkan temuan, selanjutnya penulisan laporan menggunakan struktur serta kriteria eval.⁵⁰

Penelitian kualitatif menerapkan metode naturalistik untuk mengidentifikasi dan memahami makna tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu.⁵¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dalam deskripsi membentuk kata-kata dan bahasa.⁵²

⁵⁰ John W. Creswell dan Timothy C. Guetterman, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New York, 2019).

⁵¹ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2022).

⁵² Eri Barlian, “Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,” preprint (INA-Rxiv, 19 Oktober 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada yaitu penelitian studi kasus (*cause study*) deskriptif. Menurut Creswell & Poth (2018) dalam buku “*Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*” studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari suatu kesatuan sistem, akitivitas, proses peristiwa berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang berada di Jl.Bendungan Sutami 1 No. 24 Sumbersari, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur sebagai lokasi penelitian wawancara dan observasi dengan guru kelas. Alasan peneliti memilih SDN Sumbersari 2 adalah:

1. SDN Sumbersari 2 Kota Malang merupakan Sekolah yang menggabungkan pembelajaran antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler
2. Adanya permasalahan terkait siswa hiperaktif yang mempengaruhi kemampuan kognitif
3. Sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi yang terkait dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

⁵³ W. Creswell dan C. Gutterman, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

4. Lembaga sekolah telah memberikan izin untuk penelitian yang dilakukan
5. Untuk mengeksplor karakteristik anak dalam kelas

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam rangka penelitian ini, peneliti langsung terlibat di lokasi SDN Sumbersari 2 Kota Malang untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Langkah awal yaitu peneliti melakukan pendekatan kepada pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan *shadow teacher*
2. Langkah selanjutnya peneliti melibatkan kegiatan pra penelitian di lingkungan sekolah terutama pada kelas 1 yang mencakup pengamatan dan wawancara untuk memahami alasan dan tujuan melakukan penelitian
3. Langkah terakhir yaitu kegiatan penelitian yang melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang tujuannya menjawab pertanyaan yang diajukan saat penelitian.

Maka, kehadiran peneliti memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti terlibat secara langsung dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian juga disebut sebagai informan yaitu sumber data yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang sedang

diteliti.⁵⁴ Informasi yang disampaikan oleh informan kepada peneliti dianggap benar dan dapat dipercaya. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dan juga sebagai informan dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan)⁵⁵. Data yang didapatkan berupa data kualitatif yang merupakan suatu bentuk data yang penyajiannya berbentuk keterangan naratif.

Sumber data merujuk pada data asal yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab dan memecahkan permasalahan penelitian. Maka dari itu, diperlukan beberapa sumber data yang tergantung pada kebutuhan dan kelengkapan data yang diperoleh untuk memenuhi atau merespon pertanyaan penelitian. Sumber data penelitian dapat berupa kepala sekolah, guru wali kelas, siswa hiperaktif, orang tua dan pihak kainnya yang berkaitan dengan topik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi/pengamatan. Sumber data dapat berbentuk teks, audio atau lainnya yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.⁵⁶ Sumber data

⁵⁴ Syifaул Adhumah, “Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini,” 2020.

⁵⁵ KBBI VI Daring, 2016

⁵⁶ wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

penelitian yang digunakan oleh peneliti ada 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Arikunto (2013) data primer yaitu informasi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata secara lisan, gerak tubuh, atau perilaku oleh subjek penelitian (informan), terkait dengan data yang diselidiki. Penelitian ini memperoleh data primer secara langsung dari sumber informan melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, *shadow*, dan orangtua.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen, arsip, atau materi lainnya bukan langsung dari sumber informan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen misalnya arsip catatan tentang adminisrasi lembaga tentang guru wali kelas I dan siswa hiperaktif yang berfungsi sebagai penunjang data primer yang nantinya hasil penelian dapat dipertanggungjawabkan.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti secara langsung mengumpulkan data dengan melalukan tanya jawab, meminta informasi, mendengarkan kemudian mencatat.⁵⁷

⁵⁷ Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

1. Lembar Observasi

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti secara aktif memperhatikan dan mengamati objek penelitian, contohnya melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas.⁵⁸

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Strategi pembelajaran langsung	Strategi pembelajaran langsung yaitu ceramah	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyampaian tujuan pembelajaran b. Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan c. Menciptakan kondisi belajar siswa d. Menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya
		Strategi pembelajaran langsung yaitu praktik dan latihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan latihan awal kepada siswa b. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa c. Pemberian nilai yang adil d. Memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran e. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

⁵⁸ Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan," 2011.

		Strategi pembelajaran langsung yaitu demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai dan terampil dalam mengembangkan media pembelajaran untuk diperlihatkan kepada siswa b. Terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa c. Mampu menyesuaikan kondisi kelas saat proses memainkan media pembelajaran
2.	Kemampuan Kognitif	Kemampuan dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca tulisan dengan baik b. Siswa melafalkan tulisan dengan intonasi
		Kemampuan mengingat	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menghafal doa-doa b. Siswa mampu dalam mengingat materi yang sudah dijelaskan sebelumnya
		Kemampuan berhitung	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan siswa dalam berhitung pemulaan b. Kemampuan siswa dalam perhitungan dan pengurangan c. Menjawab soal yang diberikan guru
3.	Siswa hiperaktif	Perkembangan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat cara berpikir siswa di

			<p>kelas saat pembelajaran</p> <p>b. Melihat keaktifan siswa dalam kelas</p> <p>c. Memantau kognitif siswa di lingkungan</p>
	Perkembangan emosi		<p>1. Kontrol emosi siswa</p> <p>2. Gejala impulsif siswa</p> <p>3. Keaktifan siswa dalam berperilaku</p>
	Perkembangan sosial		<p>a. Cara interaksi siswa dengan teman sejawat</p>

2. Pedoman Wawancara

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti mengajukan pertanyaan umum dan terbuka kepada satu ataupun lebih partisipan dan mencatat jawaban mereka.⁵⁹

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara (Kepala Sekolah)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Penerapan sekolah inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Strategi pembelajaran langsung yang dilakukan guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
3.	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

⁵⁹ Alhamid dan Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data."

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara (Guru Kelas I)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Karakteristik perilaku siswa hiperaktif kelas I di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Strategi pembelajaran langsung yang dilakukan guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
3.	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara (*Shadowteacher* Kelas I)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Karakteristik perilaku siswa hiperaktif kelas I di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Strategi pembelajaran langsung yang dilakukan <i>shadowteacher</i> dalam membantu guru untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
3.	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi <i>shadowteacher</i> dalam membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara (Orang Tua Siswa Kelas I)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Karakteristik perilaku siswa hiperaktif kelas I di rumah
2.	Kegiatan yang disukai dan tidak disukai di rumah
3.	Interaksi sosial dengan teman sejawat di lingkungan rumah
2.	Permainan yang disukai oleh anak hiperaktif
3.	Pembelajaran yang sulit bagi anak hiperaktif

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara (Siswa Kelas I)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Pelajaran yang dirasa disukai oleh siswa hiperaktif
2.	Permainan yang disukai oleh siswa hiperaktif
3.	Pembelajaran yang sulit bagi siswa hiperaktif

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.7 Kisi kisi Dokumentasi

No.	Aspek	Alat
1.	Observasi	Alat tulis dan kamera
2.	Wawancara	Alat tulis, perekam suara dan kamera
3.	Profil Sekolah	Soft File
4.	Pelaksanaan Kegiatan Belajar	Kamera

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif yang secara umum dilakukan ada 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

1. Observasi

Hal pertama yang dilakukan bagi peneliti adalah observasi. Observasi merupakan proses pengumpulan informasi terbuka dan langsung dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi, kendala dan solusi yang dilakukan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny saldaflia, *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook Edition 3*, t.t.

berlangsung. Misalnya ketika belajar di kelas, peneliti mengamati cara mengajar yang dilakukan wali kelas dan siswa hiperaktif. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas apa saja yang dilakukan wali kelas dengan siswa hiperaktif. Selanjutnya observasi yang dilakukan terhadap siswa hiperaktif mengenai konsentrasi saat belajar berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan mencatat jawabannya. Wawancara merupakan satu pendekatan yang memakan waktu yang panjang. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap memenuhi dalam penelitian ini.

Beberapa informan yang diwawancara oleh peneliti adalah kepala sekolah, wali kelas I, *shadow teacher* dan orangtua. Informan kepala sekolah yang diwawancara mengenai visi misi sekolah, sejarah dan administrasi sekolah. Selain itu, informan dengan guru wali kelas dengan tujuan untuk mengumpulkan data perkembangan kognitif anak ketika proses belajar dari hari ke hari, serta peneliti ingin meneliti strategi pembelajaran langsung yang dilakukan guru wali kelas dalam mengajar baik di dalam kelas. Selanjutnya wawancara dengan *shadow teacher* atau guru pendamping. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data secara mendalam, mencakup latar belakang pendidikan, proses pembelajaran siswa hiperaktif di dalam maupun di luar kelas serta interaksi dengan teman sekelasnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua guna untuk mengetahui

keseharian siswa ketika di rumah, dan juga peneliti ingin mengetahui cara orangtua dalam menangani anak hiperaktif. Wawancara penelitian yang dilakukan terakhir yaitu dengan anak hiperaktif itu sendiri dengan tujuan peneliti ingin mengetahui perkembangan kognitif siswa apakah semakin hari semakin meningkat tingkat kecerdasannya. Manfaat dari wawancara yaitu agar mendapatkan data dan informasi secara langsung dengan melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya berupa pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang memberikan informasi dari dokumen, catatan, arsip, laporan ataupun gambar/foto. Dokumen yang diperlukan bagi peneliti berupa dokumen kegiatan guru kelas, dokumen kegiatan *shadow teacher*, nilai harian siswa, dokumen jumlah siswa hiperaktif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data dalam penelitian memfokuskan pada uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* (validitas internal) yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik tringulasi. Tringulasi yaitu proses menggabungkan bukti atau pengecekan misalnya catatan lapangan dengan wawancara, dokumen dan wawancara dalam deskripsi dan tema untuk memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti yang mendukung. Hal ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dikatakan akurat. Triangulasi dalam pengujian validitas

data berupa tringulasi sumber, tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan tringulasi waktu.

1. Tringulasi sumber dapat melibatkan penggunaan sebagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat fakta. Sebagai contoh, untuk melihat peningkatan kognitif siswa hiperaktif, maka peneliti harus mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk guru wali kelas, *shadow teacher* (pendamping), dan orang tua siswa hiperaktif.
2. Tringulasi teknik dalam penelitian ini, contohnya peneliti melakukan pembandingan data dari hasil pengamatan wawancara. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati sikap siswa hiperaktif, oleh karena itu peneliti tidak wawancara dengan guru wali kelas, *shadow teacher* (pendamping) saja, tetapi peneliti melakukan observasi ke sekolah langsung dan mengambil dokumentasi di lapangan.
3. Triangulasi waktu dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan malam hari.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Contohnya saat peneliti meneliti dengan informan. Jika jawaban informan setelah di analisis masih kurang memuaskan, maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi hingga diperoleh data yang kredibel.

Dengan demikian, Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Adapun kegiatan analisis data berupa kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusions drawing/verification*).⁶¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahapan yang krusial atau proses penting dalam penelitian yang mencakup pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan.⁶² Kondensasi data memfokuskan peneliti untuk menganalisis data bagian mana yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. suatu cara untuk menarik kesimpulan saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah yang selanjutnya adalah penyajian data atau (*data display*). Penyajian data adalah proses mengatur informasi sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk narasi, grafik, matriks, dan diagram. Bentuk ini mengintegrasikan

⁶¹ B. Miles, Huberman, dan saldafia.

⁶² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

informasi yang lebih terstruktur dengan cara yang mudah dipahami dan memudahkan peneliti melihat perkembangan dan memastikan kesimpulan sudah tepat atau perlu melakukan analisis secara lanjut. Setiap peneliti akan mengarahkan tujuan yang hendak dicapai. Aspek utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, ketika peneliti terlibat dalam penelitian dan menemui hal-hal yang baru, tidak dikenal atau belum tersusun, hal tersebut menjadi fokus khusus dalam proses reduksi data⁶³.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yang paling penting bagi seorang peneliti adalah menganalisis (menyimpulkan). Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila dikemukakan melalui bukti yang kuat pada tahap pengumpulan. Ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Mulai dari awal pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif sudah mulai mencari arti dari objek yang diamati, mencatat pola yang teratur dan hubungan sebab akibat.⁶⁴

J. Prosedur Penelitian

Proses penyelenggaraan penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan kebutuhan dengan melihat situasi dan kondisi di tempat penelitian dilakukan. Secara umum penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian

⁶³ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

⁶⁴ Muslimah Ahmad, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,” 2021.

dengan merumuskan masalah, kemudian melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian, menganalisis data yang telah terkumpul, menyusun hasil studi berdasarkan hasil analisis, selanjutnya rekomendasi untuk perkembangan lebih lanjut.⁶⁵

Berikut beberapa langkah yang di ambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti melakukan *survey* lokasi ke sekolah yang akan diteliti yaitu SDN Sumbersari 2 untuk memahami situasi umum dan masalah yang di hadapi oleh guru. Kegiatan yang dilakukan untuk mengenal lebih lanjut mengenai sekolah dan menentukan siswa hiperaktif yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menyusun surat izin penelitian pra lapangan yang diajukan secara resmi ke dekan Fakultas Tarniyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan ke SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti langsung berintekraksi dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, guru pendamping (*shadow teacher*), orang tua dan siswa hiperaktif. Observasi dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, observasi yang dilakukan di dalam kelas dengan cara melihat

⁶⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri, 2020).

aktivitas anak ketika proses belajar sedangkan di luar kelas, peneliti melihat aktivitas ketika istirahat ataupun ketika pembelajaran olahraga. Penelitian ini dilakukan sambil mengumpulkan dokumentasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan saat melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data terkait permasalahan yang diteliti, Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan reduksi data untuk membentuk rangkuman. Tujuan dalam tahapan analisis data ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan mengambil kesimpulan

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah pembuatan laporan penelitian berdasarkan temuan di lapangan yaitu di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing berdasarkan hasil temuan di lapangan dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil konsultasi, kemudian menyelesaikan kegiatan lainnya yang mendukung penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan informasi mengenai strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Wali Kelas 1 dan *Shadowteacher*:

1. Karakteristik Perilaku Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Peneliti melakukan sesi wawancara dengan Guru Wali kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang, dengan mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik perilaku siswa yang mengalami hiperaktivitas ketika berada dalam lingkungan kelas. Kemudian informan memberikan wawasan dan tanggapannya terhadap hal tersebut.

“Siswa hiperaktif berjumlah 2 siswa yang pertama bernama AJ yang kedua bernama IR. Karakteristik keduanya berbeda. Kalau AJ itu karakteristiknya cenderung monoton mba, misalnya dia bermain tangan tik-tik-tik, ini nanti sampai ga diingatkan tetap begitu terus. AJ itu kalau yang saya lihat dia itu lambat mba dalam hal kognitifnya. Kalau IR lebih cepet nangkepnya tapi IR itu fokus cuma sampai 10 detik kalau dia maunya lari-lari, liat vidio lucu dia tertawa”.⁶⁶

Penulis juga menanyakan kepada *Shadowteacher* IR selaku guru pendamping yang setiap harinya mendampingi IR di sekolah. Berikut jawaban informan :

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Oktober 2023, 13.47

“IR itu memang hiper mba perlakunya, jadi dia gabisa diem beda sama anak lainnya, kalau yang lain masih bisa diem masih bisa duduk anteng gitu, beda sama IR lebih sulit diemnya”.⁶⁷

Selain itu, Penulis juga menanyakan kepada *Shadowteacher* AJ selaku guru pendamping yang setiap harinya mendampingi AJ. Berikut jawaban informan :

“Sejauh ini saya kan baru megang AJ, sepengetahuan saya AJ ini dia kurang di akademiknya, Jadi kayak susah ya akademiknya kurang dan sekolahnya di umum gini. AJ bakalan keliatan hiper itu kalau sepihak gini. Kalau untuk dikasi taunya juga agak susah kan harus berulang kali karna dia punya dunianya sendiri”⁶⁸

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang karakteristik dari AJ dan IR berbeda, AJ memiliki karakteristik yang lebih mudah diatur sedangkan IR lebih sulit untuk di atur dalam mengatasi perilakunya. Untuk memperkuat data, peneliti menggali informasi lebih lanjut mengenai karakteristik dari siswa hiperaktif ke dalam 5 bagian sebagai berikut:

1. Sering Menggerakkan Kaki atau Tangan

Siswa hiperaktif yang ada di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang cenderung sering menggerakkan kaki ataupun tangannya dalam kebiasaan sehari-hari mereka sebagai salah satu ciri-ciri anak

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sania sebagai *shadowteacher* IR, Selasa 16 Januari 2024, 12.58

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Najmi sebagai *shadowteacher* AJ, Selasa 23 januari 2024, 10.00

hiperaktivitas. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas I Ibu Suryati, S.Pd

“ Sering, kalau di lapangan AJ sering menggerakkan kaki dan tangannya saat berlari-lari, beda lagi kalau di kelas dia disuruh duduk ya duduk, tapi kalau di kelas tangannya aja yang digerak-gerakin. Kalau IR di suruh duduk sulit mba sukanya bergerak terus kemana-mana”.⁶⁹

Hal demikian juga di sampaikan oleh *shadowteacher* IR untuk memperjelas karakteristik IR dalam menggerakkan kaki dan tangannya sebagai berikut :

“Oh ya dia kalau lari sambil tepuk tangan jadi kalau dia lari trus mendadak berhenti tepuk tangan atau kadang lari sambil tepuk tangan memang ga setiap saat tapi ada fasenya dia kayak gitu”.⁷⁰

2. Sering Meninggalkan Tempat Duduk di Kelas

Siswa hiperaktif yang ada di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang sering meninggalkan tempat duduk di kelas mereka kesulitan untuk diam di tempat duduk dengan tenang, pernyataan tersebut ditunjang melalui wawancara dengan guru kelas I Ibu Suryati, S.Pd

“ Kadang IR jalan muter muter sendiri kalau AJ disuruh duduk dia duduk. Tapi kalau IR disuruh duduk masih muter muter. Makanya saya sering mendatangi kursinya untuk suruh duduk tapi gak lama mba tetap muter muter kembali. Kalau main di lapangan mereka lari lari susah untuk diem”.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Selasa 16 Januari 2024, 10.30

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu fraya sebagai mantan *shadowteacher* IR, Senin 22 Januari 2024, 18.24

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Oktober 2024, 13.47

Selain itu, Penulis juga menanyakan kepada *Shadowteacher* IR selaku guru pendamping yang setiap harinya mendampingi IR. Berikut jawaban informan :

“ Kalau IR itu sering banget ninggalin tempat duduknya, anak hiperaktif itu mudah banget ke distract ya bahkan dia pakai pensil atau kayak rautannya dia itu mudah ke distract seolah olah itu mobil-mobilan atau apa kayak gitu”.⁷²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai proses pembelajaran siswa hiperaktif di dalam kelas.

Gambar 4.1 IR Meninggalkan tempat duduknya ketika belajar



Beda halnya dengan AJ yang kesehariannya lebih mudah diatur daripada IR, berikut jawaban *shadowteacher* AJ mengenai perilaku AJ :

“Kalau jam pelajaran engga, kalau istirahat selalu, dia pendengar kok tapi kadang klo moodnya ga baik ya dia gabisa nurutin kita”.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Fraya sebagai mantan *shadowteacher* IR, Selasa 22 januari 2024, 18.30

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Najmi sebagai *shadowteacher* AJ, Selasa 23 Januari 2024, 10.00

3. Sering Berlari

Beberapa kebiasaan yang sering terjadi pada anak-anak adalah berlari-lari dan bermain. Berlari merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa hiperaktif yang ada di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Pernyataan ini ditunjang oleh wawancara Ibu Suryati selaku wali kelas I

“ Kalau AJ sering lari-lari saat istirahat saja, trus saya bilang AJ sekarang waktunya sudah masuk nanti waktu istirahat lagi AJ lari-lari lagi sudah itu aja mba. Kalau IR memang kebiasaannya lari-lari mba”.⁷⁴

Melalui wawancara oleh *shadowteacher* AJ, pernyataan ini diungkapkan sebagai berikut:

“ Kalau AJ engga sih mba, dia tau kalau di kelas itu bukan tempatnya lari, dari awal juga tak kasih pengertian kalau lari bukan di kelas, jadi dia ingat itu, dia itu tertib banget anaknya. Tapi kalau di lapangan lari-lari, main air, main tiang”.⁷⁵

Beda halnya dengan wawancara oleh *shadowteacher* IR, pernyataan ini diungkapkan sebagai berikut:

“ Betul sekali mba, dia itu sering berlari kesana kemari karna gampang banget ke distact jadi kadang pas pelajaran juga dia sering ke belakang, dia larinya di pojok-pojokan, pinggir-pinggir kelas. Kalau lari lari antara luar kelas sama luar kelas sama aja ya suka banget lari-larian, Kalau di kelas dia suka lari-lari kecil atau waktu jam istirahat dia suka kejar-kejaran

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Selasa 16 Januari 2024, 10.30

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Najmi sebagai *shadowteacher* AJ, Selasa 16 Januari 2024, 12.58

sama temennya, kalau luar ruangan dia juga suka kejar-kejaran”.⁷⁶

Menurut Ibu Suryati S.Pd selaku wali kelas I, AJ adalah siswa hiperaktif yang cenderung mudah di atur dibanding dengan IR karena tipe karakteristik dari mereka ber 2 berbeda. AJ bisa di kontrol jika waktu belajar sudah mulai tetapi berbeda dengan IR yang lebih sulit di kontrol bahkan jika masuk jam pelajaran IR tetap berlari-lari.

4. Sering Bergerak Seolah Diatur oleh Motor Penggerak

Siswa hiperaktif sering bergerak kesana-kemari tanpa rasa lelah ataupun capek, dia suka menyibukkan dirinya sendiri dengan bergerak. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Suryati sebagai wali kelas 1 SDN Sumbersari 2 Kota Malang melalui hasil wawancara

“ Iya mba dia bergerak terus. Pernah mba kalau IR itu dulu gamau berdiri saat upacara kalo sekarang dia mau berdiri. Kalau dulu ditanya alasannya gamau berdiri capek. Tapi kalau di dalam kelas disuruh duduk dia gamau duduk maunya berdiri terus gerak berpindah terus. Jadi kita harus nyuruh IR sikap sempurna dia baru diam bentar beberapa detik sudah mulai gerak lagi mba. Mereka itu sulit mengendalikan diri, untuk fokus”.⁷⁷

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan orangtua IR yaitu Bapak Arul Fery Wicaksono. Pernyataan ini diungkapkan melalui wawancara sebagai berikut:

“ Yang saya amati itu mondar mandirnya, jadi dia ga melakukan sesuatu tapi mondar-mandir, dia ga melakukan sesuatu tapi kemungkinan sambil mikir apa terus mondar-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fraya sebagai mantan *shadowteacher* IR, Senin 22 januari 2024, 18.24

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Selasa 16 Januari 2024, 10.30

mandir, memutar kepalanya, mutar badannya kemudian balek lagi. Baterenya ga pernah abis dan ga pernah capek”.⁷⁸

5. Sering Berbicara Secara Berlebihan

Siswa hiperaktif mungkin memiliki kesulitan untuk menahan diri dalam berbicara. Mereka cenderung mengeluarkan kata-kata secara terus-menerus tanpa memberikan jeda bahkan cenderung untuk berbicara dalam situasi yang tidak tepat seperti saat belajar di kelas atau di tempat umum. Pertanyaan tersebut diungkapkan melalui wawancara yang dilkakukan oleh wali kelas I Bu Suryati sebagai berikut :

“ Ya kadang ngomong sendiri mba keduanya”.⁷⁹

Agar memperkuat data, peneliti juga menanyakan hal tersebut dengan *shadowteacher* AJ berikut ini :

“ Bicara berlebihan banyak mba tapi di ulang-ulang kayak misal masalah lampu, dia kan paling seneng kalau lampu, dia bisa bicara soal lampu”.⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh *shadowteacher* IR sebagai berikut :

“ Iya mba dia sering ngomong-ngomong sendiri dia tu kayak banyak halusinasinya, nyanyi -nyanyi sendiri juga”.⁸¹

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas SDN Sumbersari 2 Kota Malang, tipe karakteristik

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Orangtua IR Selasa 16 januari 2024, 11.30

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Selasa 16 Januari 2024, 10.30

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fraya sebagai *shadowteacher* IR, Selasa 16 januari 2024, 12.58

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Fraya sebagai *shadowteacher* IR, Selasa 16 januari 2024, 12.58

siswa dibagi atas 3 bagian yaitu tipe karakteristik siswa *inntentive*, *impulsive* dan *gabungan / combined*.

1) Tipe *Inntentive*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengamatan di lapangan, AJ menunjukkan tipe *inntentive* dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian. Sikap lebih penurut dan lebih mudah di atur dibanding dengan perilaku IR. Akan tetapi keduanya memiliki gangguan fokus yang sama.

2) Tipe *Impulsive*

Sikap *impulsive* yang tinggi dan emosian yang ada pada diri IR lebih tinggi dibanding dengan AJ. Menurut hasil wawancara dan observasi, IR lebih lebih sering menunjukkan karakter *impulsive* di sekolah. Sedangkan AJ juga memiliki sikap *impulsive* akan tetapi masih bisa dikontrol oleh guru

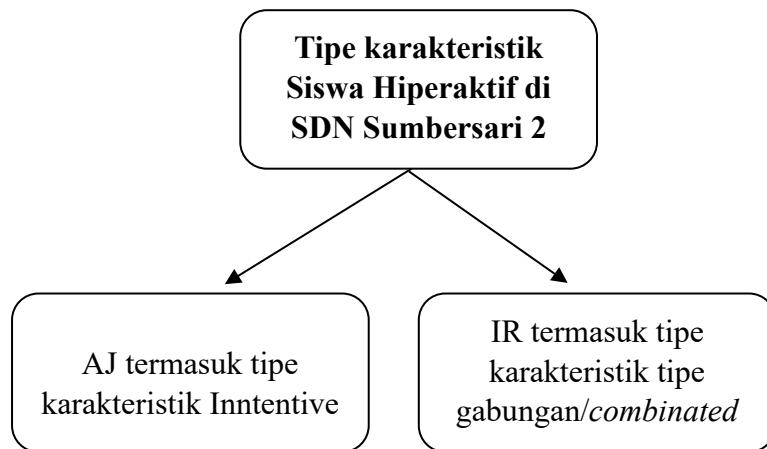
3) Tipe *Gabungan / combined*.

Tipe ini mengalami kesulitan gangguan fokus dan sikap *impulsive*. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa IR lebih tertuju pada tipe jenis hiperaktif gabungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis hiperaktif siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang masuk ke 2 tipe. AJ termasuk tipe *inntentive* sedangkan IR termasuk ke tipe gabungan / *combined*.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti membuat bagan tentang tipe karakteristik siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang agar pembaca lebih mudah paham :

Gambar 4.2 Tipe Karakteristik Siswa Hiperaktif



2. Strategi Pembelajaran Langsung yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Guru SDN Sumbersari 2 Kota Malang menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus. Mereka secara sistematis menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah yang jelas dan terinci. Penjelasan yang diberikan oleh guru sangat mudah di pahami oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret untuk mengilustrasikan konsep yang diajarkan. Menurut ibu Endang Sulitiyawati selaku kepala sekolah, strategi yang digunakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler tidak ada yang dibedakan akan tetapi penangannya yang berbeda. Hal tersebut beliau sampaikan dalam wawancara :

“ Tidak ada perbedaan strategi pembelajaran yang ada penanganannya, kalo kita mengajar di kelas itu memang sama tidak ada dibedakan, namun jika memang pencapaiannya itu dirasa kurang, maka diperlukan pendekatan-pendekatan individu. Jadi pembelajarannya dilakukan secara individual dengan mengambil waktu khusus tidak bersama dengan temannya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti, Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan bersifat sama antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Akan tetapi jika pencapaian siswa masih kurang dan tertinggal di banding dengan siswa lainnya, maka dibuatlah pendekatan-pendekatan dengan siswa hiperaktif tersebut agar pengetahuannya dapat di tingkatkan dan tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Oleh karena itu strategi pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru SDN Sumbersari 2 Kota Malang mencakup antara lain:

1. Ceramah

Guru memberikan penjelasan materi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas. Selain itu, guru juga membagi materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memudahkan pemahaman dan menyediakan petunjuk yang konkret dan langkah-langkah yang terinci. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bu Suryati selaku wali kelas I dalam wawancara dengan peneliti :

“ Saya sampaikan secara klasikal mba. Nah saya ceramah dulu kan di papan tulis saya jelaskan sama anak-anak. Kalau mereka

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sulistiyawati sebagai kepala sekolah, Senin, 5 Februari 2024, 07.30

belum mengerti saya harus menyederhanakan sesederhana mungkin sampai mereka mengerti”.⁸³

Berikut gambar yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas.

Gambar 4.3 Strategi Pembelajaran Cemah



Melalui wawancara diatas, Ibu Suryati menyatakan bahwa siswa hiperaktif mudah mengingat penjelasan melalui pembelajaran ceramah. Ibu Suryati juga mengatakan bahwa:

“ Siswa hiperaktif jika masih belum faham dengan materi pembelajaran saya tetap melakukan pengulangan pembelajaran. Jadi pembelajarannya dilakukan secara individual dengan mengambil waktu khusus tidak bersamaan dengan temannya”.⁸⁴

Berikut gambar yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Oktober 2023, 13.47

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Selasa 16 Januari 2024, 10.30

**Gambar 4.4 Strategi Pembelajaran dengan Mengulang
Kembali Pembelajaran**



Menambahi hal tersebut, ibu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa :

“ Ceramah itu tidak sepanjang pelajaran ya. Biasanya ceramah itu pada awal atau di tengah-tengah pembelajaran. Ceramah yang kami lakukan juga menggunakan bahasa yang sederhana disertai alat-alat yang mendukung ceramah”.⁸⁵

Berkaitan dengan hal ini, peneliti juga bertanya dengan pendamping siswa hiperaktif yaitu *shadowteacher* AJ sebagai berikut :

“AJ ini oranya lebih ke pendengar. Jadi apa yang dijelaskan sama Bu Sur dia ga fokus ngelihat tapi dia mendengar. Nanti aku ngejelasin ulang tapi kayak di singkat. Nanti aku suruh ngitung pelan-pelan dia harus tuntun step by step gabisa yang langsung ini permen ada berapa yauda ditulis 8 dia gabisa”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, AJ termasuk siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran langsung berupa ceramah ini sangatlah cocok di terapkan pada siswa hiperaktif kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang karna di usia yang masih anak-anak apalagi tahap awal Sekolah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sulistiyawati sebagai kepala sekolah , Senin 5 Februari 2024, 07.30

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Najmi sebagai *shadowteacher* kelas I, Selasa 23 Januari 2024, 10.00

Dasar. Adanya strategi pembelajaran ceramah dapat meningkatkan kognitif pada siswa lain, yaitu IR. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Suryati dalam wawancara :

“ IR itu kognitifnya pinter mba, tanpa bimbingan juga dia tau bahkan dengan anak reguler juga masih pinter IR kalau AJ agak sedikit lambat dalam kognitifnya tapi mau belajar dan butuh sekali bimbingan dari saya ”⁸⁷.

Melalui wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa IR dan AJ memaliki peningkatan dalam segi kognitifnya melalui strategi ceramah. Akan tetapi mereka berdua harus di pantau dan perlu bimbingan yang lebih agar kognitif mereka semakin meningkat setiap harinya. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat melalui bukti penilaian oleh guru wali kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang sebagai berikut

Gambar 4.5 Nilai Harian Siswa Hiperaktif

NO	NAMA	75	88	99	95	200	170
1	Amzad Izryad Westhoni	75	88	99	95	200	170
2	Amral Razid Hal Padi	45	88	99	99	100	140
3	Armen Adiwasa Prasetya	56	75	80	95	94	100
4	Wazanul Hikmat Candra	75	80	90	95	100	100
5	Maldhulah Syah Bahrul	90	97	100	100	95	95
6	Mohamad Faisa Rehmat	88	88	99	97	100	100
7	Muhammad Syaiful Amangga Dikha	75	90	100	100	100	100
8	Nadine Srihati	95	90	99	97	100	100
9	Nurul Akademika Hartina	50	87	88	90	100	100
10	Ridwan Rizki Rasyidin	60	81	97	98	100	100
11	Alvry Akya Wismadi	75	88	95	97	100	100
12	Ruchita Yawita Kusdiqib P.D	75	88	95	96	100	100
13	Ruthi Fauziah Sulisty	80	87	88	89	100	100

Mengetahui
Kepala SDN Sumberasri 2

NO	NAMA	70	85	90	95	98	100
1	Almarai Royal Western	70	85	90	95	98	100
2	Almarai Royal Fresh	45	85	90	95	98	100
3	Almarai Admire Fresh	50	75	80	90	95	100
4	Almarai Royal Curka	75	85	90	95	100	100
5	Almarai Royal Mix	70	75	80	90	95	100
6	Almarai Fresh Rehony	50	75	80	90	95	100
7	Almarai Serum Anggur Diska	75	90	95	100	100	100
8	Nestle Satulait	70	85	90	95	100	100
9	Nestle Aduka Honey	80	85	90	95	100	100
10	Rehony Reau Rasa Manis	60	80	90	100	100	100
11	Almarai Royal Fresh	70	85	90	95	100	100
12	Rasilia Royal Choco P.D	75	85	90	95	100	100
13	Rasilia Fantacon Salury	30	85	85	100	100	100

Malang
(sum. Kedua)

Meling.

Dokumentasi Nilai Harian Matematika

Dokumentasi Nilai Harian B. Indosia

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Oktober 2023, 13.47

2. Praktik dan Latihan

Siswa kelas I tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran ceramah saja, akan tetapi strategi pembelajaran praktik dan latihan di terapkan di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Alasan strategi praktik dan latihan ini di gunakan, agar siswa tidak merasa bosan ataupun jemu melalui penjelasan dari guru. Pada strategi praktik ini, siswa di minta untuk praktik secara langsung berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru menganggap cara untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi pembelajaran salah satunya melalui praktik dan latihan secara langsung. Ibu Suryati selaku wali kelas I SDN Sumbersari 2 Kota malang, menuturkan :

“ Saya ceramah juga sambil pake gerakan tubuh saya ikut, biar AJ sama IR itu mudah ingat. Anak-anak kan kalo kita jelaskan pake bahasa tubuh lebih faham kan mba. Kayak saya nyanyi ini kepala ini tanganku. Jadi saya itu sambil praktik bersama dengan anak-anak sambil menunjukan kepala sama tangan kayak guru TK agar mereka itu lebih inget ”.⁸⁸

Selain itu, Ibu Suryati juga mengatakan dalam wawancara :

“Saya juga melakukan metode pembelajaran dengan bermain sambil praktik. Permainan yang saya lakukan “bergerak maju mundur” yang matematika contohnya maju satu langkah, mundur 2 langkah. Untuk metode praktik dalam sehari-hari saya lakukan melalui pembiasaan mba contohnya seperti praktik cuci tangan (misal memberi sabun, membasahi telapak tangan, punggung tangan, gosok-gosok

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Januari 2024, 10.30

kemudian dibasuh. Nah ini dijadikan pembiasaan sehari-hari”.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas, strategi praktik dan latihan menunjukkan bahwa strategi yang efektif untuk di terapkan karna dengan adanya praktik dan latihan, siswa lebih mudah ingat dan faham ketika gerakan tubuh di mainkan.

3. Demonstrasi

SDN Sumbersari 2 Kota Malang, menerapkan program khusus untuk melatih keterampilan siswa berkebutuhan khusus, hal ini disampaikan oleh Ibu Endang Sulistiyawati selaku kepala sekolah dalam wawancara:

“ SDN Sumbersari 2 ada program khusus untuk melatih keterampilan khusus yang dibutuhkan anak ABK. Tapi ini terpisah dengan pembelajaran di kelas. Biasanya kami lakukan di hari Jum’at yaitu pelatihan kemandirian, pelatihan motorik yang masih kurang. Keterampilan yang terakhir kemaren melipat dan menggunting. Karyanya sudah di tempel ada di tembok perpus. Jadi pembelajarannya dilakukan secara individual dengan mengambil waktu khusus tidak bersama dengan temannya”.⁹⁰

Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa SDN Sumbersari 2 Kota Malang, memiliki program pelatihan setiap 2 minggu sekali yang dilaksanakan setiap hari Jum’at oleh siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa hiperaktif. Pelatihan tersebut setiap minggunya

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 30 Oktober 2023, 10.00

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sulistiyawati sebagai kepala sekolah , Senin 5 Februari 2024, 07.30

berbeda-beda dengan tujuan agar melatih kemampuan motorik siswa.

Ibu wali kelas juga menambahi hal tersebut dalam wawancara :

“ Biasanya dalam waktu 2 minggu sekali ada kegiatan untuk anak istimewa, tapi bukan anak hiperaktif saja, semuanya ada. Kegiatannya ada yang buat telur asin, ada yang buat roti bakar, ada yang buat boneka dari kain flanel, menggambar dan mewarnai tapi khusus untuk anak istimewa”⁹¹

Kegiatan tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar 4.6

melalui keterampilan mewarnai

Gambar 4.6 IR dan AJ sedang melakukan kegiatan berupa pelatihan keterampilan menggambar



Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa SDN Sumbersari

2 mengadakan program keterampilan yang bermanfaat bagi siswa hiperaktif, seperti yang dikatakan Ibu kepala sekolah yaitu melatih motorik siswa yang masih kurang. Keterampilan tersebut dilakukan diluar kelas dengan melatih kemandirian siswa sejak dini.

Berbeda halnya jika di dalam kelas, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas I SDN Sumbersari Kota Malang yang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 30 Oktober 2023, 10.30

dianggap cocok dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu dengan cara pemanfaatan teknologi. Hal ini menambah daya tarik siswa terkhusus siswa hiperaktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suryati dalam wawancara sebagai berikut :

“Ada dongeng, kelompok, penugasan. Saya juga melakukan metode pembelajaran dengan bermain. Untuk kelompok saya lakukan secara berkala mba karena jika dilakukan kerja kelompok ada anak yang tidak mau berkolaborasi dengan temannya. Kelompoknya juga saya ubah-ubah agar mereka merasakan kelompok dengan teman yang lain”⁹².

Ketertarikan siswa melalui bermain diperkuat dengan adanya media pembelajaran. Namun, beda halnya dengan metode kelompok, metode kelompok digunakan saat waktu tertentu saja karena dianggap kurang efisien jika terlalu sering. Oleh karena itu guru wali kelas lebih sering memanfaatkan media pembelajaran karena dirasa sangat membantu dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suryati yang mengatakan :

“kami selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran agar anak pemikirannya tidak abstrak yaitu kotak coklat ABC” ⁹³.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suryati melalui wawancara tersebut, tentu saja media pembelajaran dapat membuat siswa bermain sambil belajar sesuai dengan usianya yang masih anak-anak agar pemikirannya tidak abstrak. Akan tetapi, strategi pembelajaran yang dilakukan tergantung dari materi yang akan di bahas. Selain

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 30 Oktober 2023, 10.00

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Oktober 2023, 13.47

itu, Ibu Suryati juga mengungkapkan metode demonstrasi lain yang menambah daya tarik siswa melalui hasil wawancara :

“ Saya menayangkan vidio mba. Siswa cenderung lebih menyukai pelajaran yang bersifat visual. Makanya kalau saya sudah menyalakan vidio tapi layar *projektor* belum saya tayangkan pasti mereka mendekati saya. Mereka penasaran seperti apa itu”⁹⁴

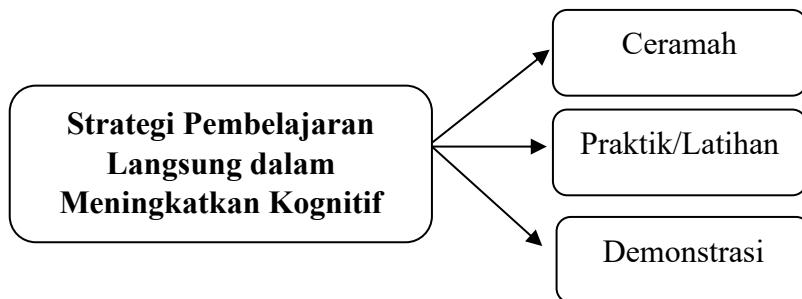
Tidak hanya media pembelajaran saja, guru wali kelas I juga memanfaatkan teknologi yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Teknologi tersebut masih dapat terjangkau sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, teknologi berupa *projektor* dapat digunakan. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi dapat menambah daya tarik untuk belajar sehingga kognitif siswa hiperaktif semakin meningkat setiap harinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran langsung mampu meningkatkan kognitif siswa hiperaktif melalui 3 strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti membuat bagan tentang strategi pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang agar pembaca lebih mudah paham :

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 30 Oktober 2023, 10.00

Gambar 4.7 Strategi Pembelajaran Langsung



3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

a. Faktor Pendukung

Setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki ragam kegiatan pembelajaran yang ada pada kelas I di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Maka dari itu, terdapat faktor yang mendukung strategi guru untuk meningkatkan kognitif siswanya. Beberapa faktor pendukung pembelajaran yaitu berasal dari pendidik atau faktor dari luar siswa (eksternal) yang memiliki sifat yang sabar dan ikhlas dalam menangani siswa hiperaktif. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar 4.7 antara guru wali kelas dengan IR.

Gambar 4.8 Guru wali kelas mengajar siswa hiperaktif dengan penuh kesabaran ⁹⁵

⁹⁵ Hasil observasi di kelas I, Kamis, 25 Januari 2024, 08.38



Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran faktor pendukung dalam menerapkan strategi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“ Menurut kami faktor mendukung yaitu antusias guru dan siswa yang sangat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak-anak ini juga sangat berpotensi sekali dalam pengetahuan dan keterampilan dan juga sikap cuman kan tidak bisa menguasai emosi, fokus yang lama sehingga kesannya berbeda. Tapi ya kalau dia dilatih dan ini memang tidak mudah, harus bekerjasama dengan orangtua, pendampingnya, wali kelasnya, lingkungan sekitarnya itu perlu supaya menciptakan kondisi yang baik agar anaknya itu bisa nambah konsentrasinya, paling tidak mengerti main di lingkungan masyarakat”.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung strategi pembelajaran adalah antusias guru dan siswa yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran. Peningkatan kognitif siswa berasal dari guru yang memiliki semangat yang luar biasa kepada siswa terkhusus hiperaktif. Selain itu ibu kepala sekolah juga menegaskan bahwa faktor pendukung berasal dari wali kelas, pendamping/*shadowteacher* serta

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sulistiyawati sebagai kepala sekolah , Senin 5 Februari 2024, 07.30

lingkungannya. Hal tersebut dilakukan secara kerjasama antar pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa untuk meningkatkan kognitif siswa.

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga memperoleh informasi dari Ibu wali kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang, beliau menyampaikan hal berikut :

“ Kalo faktor pendukung IR itu dari orangtuanya mensupport anaknya dalam hal belajar, kalau dari faktor pendukung AJ, dia anaknya rajin belajar ”⁹⁷.

Salah satu faktor pendukung upaya keberhasilan pendidikan adalah faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah menunjukkan bahwa faktor ini berasal dari luar siswa (eksternal). Jika siswa diantara lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada sistem pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat berhubungan dengan strategi guru agar bekerjasama dengan orangtua siswa. Untuk memperkuat data, *shadowteacher* AJ juga mengungkapkan dalam wawancara :

“ Faktor internalnya AJ ya dari dirinya sendiri itu dia semangat belajar, ketika di rumah dia lagi main ya ntar aku dateng dia tau kalau aku dateng dia itu kayak semangat gitu belajarnya, aku pernah les sampe 1 jam setengah karna mau ujian besoknya jadi harus maksimalin dia ujian dia itu ga ngeluh, ga bosen, dan anteng gitu. Kalau faktor eksternalnya orang-orang sekitarnya mendukung dia untuk semangat belajar, bundanya juga ga pernah lepasin aku untuk ngelesin AJ. Beda halnya yang aku liat kalau IR faktor pendukungnya orangtuanya sama-sama guru jadi mungkin di rumah dia juga di ajarin ”⁹⁸.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Januari 2024, 10.30

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sania sebagai *shadowteacher* AJ, Selasa 16 Januari 2024, 12.58

Menurut pandangan dari Ibu Suryati dan *shadowteacher* AJ, faktor pendukung strategi pembelajaran bisa berjalan dengan baik itu tergantung pada peserta didiknya sendiri karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung yang di alami oleh Ibu Suryati yaitu dukungan dari orangtua IR. Orangtua merupakan faktor eksternal (dari luar siswa) yaitu faktor lingkungan rumah. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika orangtua mendukung pembelajaran anak, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Jika pembelajaran berjalan dengan baik, maka kognitif siswa juga semakin meningkat. Selain itu, faktor pendukung dari siswa hiperaktif lain yaitu AJ. AJ merupakan siswa yang lambat dalam hal kognitifnya, akan tetapi semangat belajar yang dilakukan oleh AJ, mendukung strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Semanagat belajar tersebut menunjukkan faktor internal siswa yaitu minat dalam belajar. Menambahi hasil wawancara yang dilakukan Ibu Suryati dalam wawancara dengan peneliti, beliau menegaskan faktor pendukung yang paling uatama adalah kehadiran *shadowteacher* yang turut membantu dalam menyederhakan penjelasan guru.

Berikut pernyataan dari Ibu Suryati:

“ Saya itu dibantu sama *shadowteacher* mba, karena jika dengan saya sendiri, tidak menyanggupi. *Shadowteacher* sudah cukup membantu mba dalam proses pembelajaran ”. Mereka ber 2 membutuhkan pendamping karena dengan saya saja, tidak

mencukupi untuk menuntaskan pembelajaran mereka. Jadi saya juga harus ekstra kepada mereka.⁹⁹

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti juga melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Menurut observasi yang dilakukan, keberadaan *shadowteacher* sangat membantu dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu wali kelas I dalam wawancara tersebut, *shadowteacher* bisa menyederhanakan materi yang disampaikan oleh guru sehingga strategi pembelajaran dapat meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Berikut gambar yang dilakukan oleh *shadowteacher* dalam membantu guru dalam menyederhanakan materi pembelajaran di kelas.

**Gambar 4.9 *Shadowteacher*
Menyederhanakan Materi Pembelajaran Bersama IR**



b. Faktor Penghambat

Proses pembelajaran tentu ada faktor penghambatnya baik dari internal ataupun eksternal yang meliputi faktor guru, faktor siswa maupun lingkungan. Menurut Ibu Kepala Sekolah, faktor yang menghambat strategi

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sania sebagai *shadowteacher* AJ, Selasa 16 Oktober 2023, 13.47

pembelajaran adalah sulitnya anak ditangani ketika sedang tantrum.

Pernyataan ini di ungkapkan beliau dalam wawancara :

“ Kalo faktor penghambatnya itu ga tiap waktu ada. Misal pas tantrum itu agak sulit di tangani. Tapi kalau kita paham situasinya itu bisa mengarahkan anaknya agar segera menghentikan tantrumnya, juga dia diberi kegiatan yang produktif”¹⁰⁰

Dari hasil penelian tersebut menunjukkan bahwa saat siswa tantrum terkadang pihak-pihak yang ada di sekitarnya tidak ada. Seperti guru dan orangtua. Hal tersebut di pertegas ibu kepala sekolah bahwa peran orang-orang disekitar harus paham akan situasi saat siswa sedang tantrum dengan cara menanganinya dengan sabar. Hal tersebut didukung melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suryati sebagai informan utama dalam menyikapi faktor penghambat strategi pembelajaran, beliau menyampaikan:

“ Pas saya menjelaskan itu ada anak yang bermain sendiri, jadi saya harus mengingatkan dan mengulang lagi penjelasan yang tadi”¹⁰¹

Melalui wawancara tersebut, ibu wali kelas menyampaikan bahwa faktor yang menghambat strategi pembelajaran berasal dari siswa. Siswa hiperaktif sering bermain saat pembelajaran berlangsung yang menghambat guru ketika mengajar di kelas. Namun, jika membahas mengenai faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif, tentu dirasa ada karena manusia tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas apa saja faktor penghambat yang

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sulistiyawati sebagai kepala sekolah , Senin 5 Februari 2024, 07.30

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Jum'at 2 Februari 2024, 09.00

dihadapi guru agar bisa diperbaiki ke depannya. Akan tetapi, faktor penghambat disini justru kebalikan dari faktor pendukung mengenai karakter kedua siswa hiperaktif antara IR dan AJ. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu wali kelas I yaitu Ibu Suryati dalam wawancara :

“ Faktor penghambat IR sifat malasnya dalam menulis, tapi sebenarnya dia pintar. Kalau faktor penghambat dari AJ ibunya sibuk bekerja dan anak dia seorang anak yatim mba. Jadi semua ibunya. Kalau yang saya lihat AJ kurang dalam hal pemantauan belajar. Sebenarnya mamanya mendukung mungkin waktunya yang belum bisa sepenuhnya untuk mendampingi putranya untuk belajar”.¹⁰²

Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru wali kelas mengenai IR adalah faktor kemalasan dalam belajar. Ibu Suryati mengungkapkan bahwa IR adalah murid yang pintar. Akan tetapi, karena sifatnya yang malas menghambat strategi yang dihadapi oleh Ibu Suryati untuk meningkatkan kognitif IR. Hal berbeda dengan AJ, faktor yang menghambat dialami oleh AJ adalah kurangnya dukungan dari lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah orangtua. Sebagaimana guru wali kelas mengatakan dalam wawancara :

“Bundanya itu kerja kadang pulang sebelum subuh mba. Sore sebelum magrib bundanya baru berangkat kerja dia di asuh dengan tantenya. Pas tantenya pulang kerja tantenya capek arjuna juga diajak tidur oleh tantenya. Misal bundanya sakit gaada yang nganter ke sekolah juga itu menghambat dia masuk ke sekolah”.¹⁰³

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa orangtua AJ merupakan *single parent* yang harus membanting tulang untuk bekerja demi kebutuhan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Selasa 16 Januari 2024, 10.30

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati sebagai guru wali kelas I, Senin 16 Februari 2024, 10.30

anaknya. Oleh karena itu, dukungan dari orangtua tentunya menjadi penghambat dalam peningkatan kognitif siswa. Dalam wawancara dijelaskan bahwa AJ kadang tidak masuk sekolah karena tidak ada yang mengantar ke sekolah. Hal demikian juga menghambat proses pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi kognitif AJ. Walaupun demikian, guru dan *shadowteacher* SDN Sumbersari 2 Kota Malang, sangat membantu AJ dalam proses pembelajaran di kelas dan akhirnya mengalami peningkatan pada kognitif nya.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti selama proses penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan hasil analisis data, baik bersifat primer dan sekunder, yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian. Data tersebut kemudian diinterpretasikan secara rinci. Pada Bab ini menekankan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

A. Karakteristik Perilaku Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

SDN Sumbersari 2 Kota Malang berdiri sejak tahun 1974 yang merupakan salah satu Sekolah Negeri yang menyelenggarakan pendidikan Inklusif di Kota Malang. Sekolah inklusif merupakan sistem pendidikan yang menegaskan bahwa semua anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dalam tingkat ringan, sedang, dan berat harus dilayani di sekolah terdekat bersama teman sebaya di kelas reguler. Oleh karena itu, dengan menerapkan pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus digabung dengan anak reguler. Siswa berkebutuhan khusus yang akan di bahas yaitu siswa hiperaktif. Siswa

hiperaktivitas akan menunjukkan gejala utama yaitu gangguan pusat perhatian dan juga perilaku impulsif.¹⁰⁴

Berdasarkan hal tersebut, kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki karakteristik hiperaktivitas yang cenderung sulit untuk diam dan sulit mendengarkan penjelasan guru, kemudian sering bergerak atau berpindah tempat selama pelajaran berlangsung. Melalui karakter tersebut diharapkan siswa hiperaktif mampu menumbuhkembangkan sikap atau perilaku dalam menjalankan aktivitas sehari-hari ketika di kelas maupun di luar kelas. Terdapat 5 gejala hiperaktif yang ada pada 2 siswa SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu sering menggerakkan kaki atau tangan, sering meninggalkan tempat duduk di kelas, sering berlari, sering bergerak seolah diatur oleh motor penggerak dan sering berbicara secara berlebihan. Gejala hiperaktif sejalan dengan DSM IV (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV Tahun 1994), sebagaimana dijelaskan dalam buku Andajani (2017) diterbitkan Unesa University Press, yang menyatakan bahwa (1) Anak sering menggerakkan tubuh tanpa terkendali dan muncul secara tiba-tiba (2) Anak cenderung sering meninggalkan tempat duduk di kelas, berpindah dari satu tempat ke tempat lain (3) Anak sering berlari-lari kesana kemari tak tentu arah agar mendapatkan perhatian di lingkungan sekitarnya (4) Anak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan dengan tenang (5) Anak bergerak aktif dan sulit melakukan kegiatan yang lebih santai, serta anak cenderung berbicara berlebihan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Al Azis, Faizah, dan Anwar, “Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif.”

¹⁰⁵ Andajani, *Model Pembelajaran Anak dengan gangguan pemuatan perhatian dan hiperaktif*.

Pada kenyataanya, saat ini karakteristik siswa ditandai dengan tingkah laku yang cenderung gelisah, sulit diam, sering bergerak tanpa tujuan yang jelas, dan berbicara berlebihan. Oleh karena itu, karena tingkah laku tersebut dapat membuat guru mengalami kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa hiperaktif¹⁰⁶.

Tujuan guru mengetahui karakteristik siswa hiperaktif adalah untuk memahami kebutuhan dan ciri khas mereka secara baik, sehingga guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai, memberikan dukungan yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Selain itu guru juga memberikan perhatian yang lebih banyak dan pengawasan yang sehat. Sesuai dengan pendapat tersebut menurut Hidayat (2022) guru di haruskan untuk melakukan pendekatan terhadap anak hiperaktif agar mengenal secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan motivasi belajar dan pengarahan terhadap siswa.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, karakteristik siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengacu pada karakter keseharian siswa hiperaktif dalam kesehariannya selama di sekolah. Terdapat 5 gejala karakteristik yang ada pada 2 siswa SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu sering menggerakkan kaki atau tangan, sering meninggalkan tempat duduk di kelas, sering berlari, sering bergerak seolah diatur oleh motor penggerak dan sering berbicara secara berlebihan.

¹⁰⁶ Anggraeni dan Effane, “Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik.”

¹⁰⁷ Bahtiyar Heru Susanto dan Muhammad Irfan Hidayat, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah,” 2022.

1. Sering Menggerakkan Kaki atau Tangan

Siswa hiperaktif kelas I SDN Sumbersari 2 kota Malang sering sekali menunjukkan kecenderungan untuk melakukan gerakan ulang seperti menggerakkan kaki atau tangan tanpa tujuan yang jelas. Gerakan ini bisa terjadi secara spontan dan sulit untuk dikendalikan oleh siswa tersebut. Biasanya menggerakkan kaki maupun tangan menjadi kebiasaan mereka dan apabila dilakukan gerakan secara terus menerus dapat mengganggu konsentrasi baik dirinya maupun teman-teman disekitarnya serta mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan kelas.

Hal tersebut telah menunjukkan salah satu gangguan hiperaktivitas pada siswa. Pendapat ini serupa dengan Mirnawati (2019) yang menyatakan bahwa siswa hiperaktif akan cenderung sering gelisah dengan tangan atau kakinya bahkan terus menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk saat pembelajaran berlangsung atau sering menggeliat.¹⁰⁸

2. Sering Meninggalkan Tempat Duduk di Kelas

Perilaku meninggalkan tempat duduk di kelas sering ditunjukkan oleh siswa hiperaktif kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang mencerminkan karakter mereka. Karakter ini terkait dengan tingkat impulsif dan ketidakmampuan untuk mengontrol gerakan serta perhatian dengan baik. Siswa hiperaktif cenderung memiliki energi yang berlebihan dan sulit untuk ditenangkan sehingga mereka merasa tidak nyaman atau bosan jika harus diam dalam waktu yang lama.

¹⁰⁸ Mirnawati dan Amka, *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*.

Pendapat ini sejalan dengan Mirnawati (2019) yang menjelaskan bahwa siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduk di kelas atau dalam situasi lainnya bahkan berpindah tempat duduk. Hal ini dilakukan oleh siswa hiperaktif untuk mengurangi kejemuhan selama pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu sebagai pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai motivator yaitu guru berusaha untuk memahami penyebab perilaku yang tidak sesuai dari siswa dengan tujuan mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya

3. Sering Berlari dan Memanjang

Siswa yang mengalami hiperaktivitas di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota malang sering berlari-lari kesana kemari tak tentu arah dan memanjang. Berlari-lari menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa hiperaktif. Jika di telaah lagi karena usianya juga yang masih anak-anak dan ingin selalu bermain. Selain itu, yang menjadi kebiasaan sehari-hari adalah memanjang. Memanjang yang dimaksud disini adalah naik kursi. Kebiasaan tersebut sering ditunjukkan oleh siswa hiperaktif dan merupakan salah satu ciri khas dari kondisi mereka. Siswa hiperaktif cenderung memiliki tingkat energi yang tinggi dan sulit untuk ditenangkan. Akibatnya, mereka sering merasa gelisah dan tidak nyaman jika harus diam dalam waktu yang lama sehingga mereka cenderung mencari cara untuk melepas energi mereka dan bertujuan agar mendapatkan perhatian di lingkungan sekitarnya.

Menurut Nadiah dkk (2024) kebiasaan berlari pada anak-anak yang setiap menitnya tidak mudah lelah. Siswa hiperaktif akan terus berkegiatan

secara aktif dan sering berlari-lari melakukan aktivitas dengan tujuan yang tidak jelas. Siswa hiperaktif tidak pernah kehabisan energi yang membuat mereka selalu bergerak sambil berlari bahkan memanjat di waktu yang tidak tepat.¹⁰⁹

4. Sering Bergerak Seolah Diatur oleh Motor Penggerak

Siswa hiperaktif seringkali menampilkan karakteristik perilaku yang mencolok. Salah satunya adalah kecenderungan untuk bergerak secara konstan dan terlihat seolah-olah mereka diatur oleh motor penggerak. Gerakan ini menunjukkan impulsif yang tidak terkendali tanpa tujuan yang jelas atau diluar kendali. Gerakan terus menerus dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dan mengganggu proses pembelajaran.

Menurut pendapat Mirnawati (2019) yang menyatakan bahwa siswa sulit untuk mengendalikan gerakan yang dilakukannya. Siswa hiperaktif ketika disururuh melakukan pekerjaan, siswa tersebut bergerak dan tidak bisa diam, selain itu dia juga sangat mudah teralihkan fokus pemuatan perhatiannya. Oleh karena itu, guru memiliki peran memantau pergerakan siswa dan tempat duduk siswa dengan tujuan agar perilaku tersebut tidak merugikan siswa lainnya.

5. Sering Berbicara Secara Berlebihan

Siswa hiperaktif memiliki kesulitan untuk menahan diri dalam berbicara. Mereka cenderung mengeluarkan kata-kata secara terus-

¹⁰⁹ Leni Nadiah dan Levy Rohmatilahi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperaktif Anak Kelas 4 di SDN Ciluluk II," 2024, <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.555>.

menerus tanpa memberikan jeda bahkan cenderung untuk berbicara dalam situasi yang tidak tepat seperti saat belajar di kelas atau di tempat umum.

Mirnawati (2019) sependapat mengenai berbicara berlebihan yang mengungkapkan bahwa siswa hiperaktif jika berbicara mereka tidak sempat berpikir, terkadang mereka selalu berbicara berlebihan bahkan berbicara sendiri dalam imajinasi mereka masing-masing.

Dari hasil temuan data mengenai karakter diatas oleh 2 siswa kelas I di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, maka dapat diketahui tipe jenis karakteristik siswa hiperaktif dibagi atas 3 tipe, yaitu tipe karakteristik siswa *inattentive*, *impulsive* dan gabungan/*combined* sesuai dengan temuan *American Psychiatric Association* (2004) adalah sebagai berikut:¹¹⁰

1) Tipe *Inattentive*

Temuan data yang di dapatkan bahwa siswa hiperaktif tipe *inattentive* menunjukkan karakter dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian. Sikap lebih penurut dan lebih mudah diatur dibanding dengan perilaku IR. Akan tetapi keduanya memiliki gangguan fokus yang sama.

Jenis hiperaktif ini kesulitan dalam memusatkan perhatian. Anak-anak yang mengalami jenis ini akan cenderung lebih mudah dialihkan, tetapi anak dengan tersebut menunjukkan gejala hiperaktif atau perilaku impulsif yang lebih signifikan. Jenis anak tipe ini akan sering terlihat lebih merenung atau kehilangan diri dalam pikirannya.

¹¹⁰ Rastri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

2) Tipe *Impulsive*

Temuan data yang di dapatkan oleh peneliti menunjukkan sikap *impulsive* yang tinggi dan emosian yang ada pada siswa kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

Anak-anak dengan tipe ini lebih menunjukkan tingkat hiperaktivitas dan perilaku *impulsive* yang tinggi, tetapi anak tipe ini memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian. Jenis ini lebih umum terjadi kepada anak-anak yang umurnya lebih muda.

3) Tipe Hiperaktif *Combined*

Kebanyakan anak termasuk kategori ADHD gabungan. Anak dengan tipe ini akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan lebih mudah terganggu perhatiannya dibanding dengan 2 jenis diatas.

Tipe ini mengalami kesulitan gangguan fokus dan sikap *impulsive*.

B. Strategi Pembelajaran Langsung yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang mengakomodasi semua siswa dalam satu kelas. Sekolah ini, tersedia program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, serta dukungan yang diberikan kepada para guru untuk memastikan keberhasilan belajar.¹¹¹ Membahas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar, guru

¹¹¹ Andajani, *Model Pembelajaran Anak dengan gangguan pemusatkan perhatian dan hiperaktif* halaman 35.

berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pelayanan atau pendampingan yang bersifat khusus. Tindakan ini tidak dimaksudkan untuk membedakan siswa berkebutuhan khusus dari siswa lainnya. Siswa berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk memperoleh layanan yang setara dengan siswa normal dan juga membuka peluang untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar siswa tersebut dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya.¹¹²

Pendidikan inklusi tentu memiliki strategi pembelajaran dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus, terutama siswa hiperaktif. Menurut Wina Sanjaya (2008) sebagaimana di kutip dalam buku Supratiningrum (2012) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penerapan dalam penggunaan metode dalam suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikejarkan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹³

Tujuan strategi pembelajaran tersebut agar menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efisien di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Melalui tujuan strategi pembelajaran tersebut, berdasarkan data penelitian siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa hiperaktif. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru wali kelas I yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung kepada siswa hiperaktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan pengajaran yang melibatkan penjelasan atau

¹¹² Ulfah dan Arifuddin, "Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik."

¹¹³ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*.

instruksi guru, dimana guru mentrafer informasi secara langsung kepada siswa mengenai konsep atau keterampilan baru.¹¹⁴ Strategi ini dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan menggunakan ide dan metode yang akan diterapkan ketika proses belajar. Proses belajar yang digunakan dengan memberikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa dengan upaya melibatkan semua komponen proses pembelajaran seperti metode, materi, tujuan, media, evaluasi.

Selain itu tujuan strategi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang melalui kemampuan pengetahuan siswa dalam mengolah informasi dalam hal kemampuan membaca, mengingat dan berhitung. Menurut Jean Piaget kognitif merupakan seluruh perkembangan anak dalam membentuk kemampuan berpikir yang dimulai sejak bayi hingga dewasa. Kemampuan kognitif anak mengacu pada perubahan dalam pemikiran dan tingkat kecerdasan siswa.¹¹⁵ Oleh karena itu dengan meningkatkan kognitif siswa hiperaktif, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran langsung meliputi ceramah, praktik & latihan, dan demonstrasi.

1. Ceramah

SDN Sumbersari 2 Kota Malang kelas I menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif yaitu dengan

¹¹⁴ Ahmad Bahrul Hayat, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (direct Instruction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Mts Nu Putra 2 Buntet Pesantren,” *Tsaqafatuna* 3, no. 2 (29 Oktober 2021): 43–59, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.76>.

¹¹⁵ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini* (malang: Guepedia, 2021).

strategi ceramah. Strategi pembelajaran ceramah berpusat pada guru. Guru memberikan penjelasan materi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas.

Menurut Gunarto (2013) ceramah adalah strategi yang efektif untuk memberitahu informasi kepada siswa untuk menciptakan suasana yang bermanfaat bagi siswa.¹¹⁶

Pada strategi pembelajaran ceramah ini sesuai dengan data yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan *shadowteacher* bahwa ceramah diperkenalkan terlebih dahulu berupa materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas. Walaupun strategi pembelajaran menggunakan ceramah, akan tetapi ceramah tidak digunakan pada pertemuan awal sampai akhir proses pembelajaran, ceramah yang dimaksud biasanya guru lakukan pada awal ataupun pertengahan pembelajaran. Proses pembelajaran yang di berikan kepada siswa hiperaktif memang sedikit berbeda dengan siswa reguler lainnya, selain penjelasan materi, mereka membutuhkan perhatian yang lebih banyak juga. Melalui perhatian tersebut dapat menarik siswa hiperaktif untuk mau belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan data yang di dapatkan oleh peneliti pada proses pembelajaran di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, terkait pembelajaran ceramah, siswa hiperaktif dapat mengingat materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru melalui pembelajaran

¹¹⁶ Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

ceramah. Guru ditekankan untuk menjelaskan dan menerangkan materi dengan bahasa yang sederhana kepada siswa hiperaktif. Siswa tersebut juga sangat membutuhkan arahan dan bimbingan yang lebih dibandingkan siswa reguler lainnya. Selain itu, tugas *shadowteacher* juga membantu dalam menyederhakan penjelasan dan juga mengulang penjelasan guru dengan cara perlahan agar siswa hiperaktif dapat paham apa yang dipelajari sesuai dengan materi yang di bahas di kelas.

Tujuan strategi pembelajaran ceramah, yaitu dengan meningkatkan kognitif siswa hiperaktif melalui kemampuan pengetahuan siswa dalam mengolah informasi dalam hal kemampuan membaca, mengingat dan berhitung. Sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti, keberhasilan guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif juga didukung oleh hasil penelitian Wirabumi yang berjudul Metode Pembelajaran Ceramah pada Tahun 2020. Hasil pada penelitian tersebut yaitu mudah dijangkau karena siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan dari guru, keadaan kelas dapat di kontrol langsung secara kondusif dan materi pembelajaran yang banyak dan meluas.¹¹⁷

2. Praktik/Latihan

Strategi pembelajaran berikutnya yang diterapkan di kelas I , tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran ceramah saja, akan tetapi guru kelas I juga menerapkan strategi pembelajaran praktik dan latihan untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Pembelajaran praktik dan latihan

¹¹⁷ Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah."

merupakan suatu teknik mengajar kepada siswa dengan melakukan kegiatan berupa latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹¹⁸ Praktik dilakukan melalui kegiatan secara pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan yang sudah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, menurut Wulandari (2016) latihan dilakukan oleh guru sebagai cara untuk menilai kemampuan siswa dalam menjalankan tugas, memantau keakuratan pelaksanaan tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa.¹¹⁹ Guru menganggap cara untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi pembelajaran salah satunya melalui praktik dan latihan secara langsung.

Strategi pembelajaran praktik dan latihan dilaksanakan di kelas I sesuai dengan informasi yang diberikan guru wali kelas I yang menunjukkan bahwa siswa hiperaktif mengalami peningkatan kognitif pada pemahaman dan ingatannya. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat di selang-seling antara pembelajaran ceramah kemudian dilanjutkan dengan praktik dan latihan. Hal ini dikarenakan agar sistem pembelajaran yang tidak monoton membuat siswa tidak merasa bosan ataupun jemu melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, materi

¹¹⁸ Nursehah dan Rahmadini, "Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Enter Kota Serang."

¹¹⁹ Retno Wulandari, "Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung."

pembelajaran selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara praktik yang membuat siswa mudah mengingat.

Berdasarkan hasil temuan data yang di dapatkan oleh peneliti pada proses pembelajaran di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, terkait strategi pembelajaran praktik dan latihan, siswa hiperaktif dapat mengingat materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru melalui bahasa tubuh. Siswa diminta untuk praktik secara langsung berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Praktik yang dimaksud yaitu bermain bergerak maju mundur dalam kemampuan berhitung siswa. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui praktik bersama melalui permainan.

Selain itu, strategi pembelajaran yang dilakukan guru melalui praktik dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan yaitu praktik cuci tangan. Praktik cuci tangan dapat dilakukan secara rutin dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui mengingat.

Berdasarkan dari data yang di dapatkan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran praktik dan latihan yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, hal ini selaras dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Sulandari, terkait dengan strategi pembelajaran praktik dan latihan. Salah satu upaya siswa dalam meningkatkan kognitif yaitu dengan cara membentuk kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam praktik akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi praktik juga dapat memperdalam

pemahaman tentang berbagai teori yang sejalan dengan praktik yang dilakukan.¹²⁰

Melalui penelitian terdahulu, jika ditinjau strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran praktik dan latihan dapat berjalan dengan aktif dan efisien dalam meningkatkan kognitif siswa melalui pemahaman atas konsep-konsep yang dipraktekkan.

3. Demonstrasi

Tidak hanya strategi pembelajaran ceramah dan praktik saja, kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang juga menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi. Strategi demonstrasi dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk konsep dan keterampilan. Strategi pembelajaran demonstrasi tidak beda jauh dengan strategi pembelajaran praktik. Akan tetapi yang membedakan pada strategi demonstrasi ini yaitu proses pembelajaran terfokus pada guru dan siswa yang memperhatikan penyajian oleh guru kemudian dilanjutkan melakukan keterampilan. Pembelajaran demonstrasi adalah pemberian panduan tentang bagaimana suatu peristiwa atau objek yang terjadi melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru untuk di pahami siswa secara langsung.¹²¹

Berdasarkan hasil temuan data yang di dapatkan oleh peneliti di SDN Sumbersari 2 Kota Malang menerapkan program khusus untuk

¹²⁰ Sulandari, “Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan,” 2020.

¹²¹ Parnawi dan Wahyudi Ramadhan, “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IV di SD Al Azhar 1 Kota Batam.”

melatih keterampilan siswa berkebutuhan khusus. Program tersebut dapat berupa pelatihan keterampilan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan melatih kemampuan motorik mereka. Pelatihan dilaksanakan diluar pembelajaran di kelas dan pelaksanaannya hanya pada siswa berkebutuhan khusus saja terutama siswa hiperaktif. Strategi pembelajaran demonstrasi yang dimaksud yaitu keterampilan siswa dapat berupa membuat telur asin, membuat roti bakar, membuat boneka dari bahan kain flanel dan masih banyak lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa. Selain meningkatkan kemampuan motorik, kemampuan kognitif juga dapat meningkat bagi siswa hiperaktif karena menyangkut pamahaman siswa.

Selain itu, temuan data yang didapatkan oleh peneliti terkait pembelajaran demonstrasi yaitu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di kelas I yaitu kotak coklat ABC. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan usia siswa kelas I yang masih terbilang anak-anak. Proses pembelajaran dilakukan sambil memainkan media dan mengikuti petunjuk yang dilakukan guru. Guru disini memiliki peran sebagai peraga keterampilan dan sebagai penjelas cara melakukan pembelajaran melalui media tersebut.

Selanjutnya temuan data yang didapatkan oleh peneliti yaitu proses pembelajaran audio visual berupa penayangan vidio. Hal tersebut dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Siswa kelas I terkhusus siswa hiperaktif sangat menyukai pembelajaran

bersifat visual karena dapat berupa gambar. Strategi demonstrasi yang menyangkut video tidak diterapkan di setiap pertemuan, karena mengikuti materi pembelajaran yang ada.

Melalui strategi pembelajaran demonstrasi keberhasilan guru dalam meningkatkan kognitif siswa dapat meningkat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Parnawi dan ramadhan yaitu siswa mudah paham akan proses pembelajaran jika melakukan uji coba demonstrasi secara langsung. Selain itu proses pembelajaran juga akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi bahkan melakukan keterampilan secara langsung.¹²²

Maka dari itu, siswa hiperaktif cenderung menyukai pembelajaran berbasis audiovisual, bermain dan keterampilan karena menyangkut usianya yang masih anak-anak. Hal ini sejala sesuai pendapat Jean Piaget yang mengemukakan bahwa tahapan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang sesuai dengan usianya. Oleh karena itu siswa kelas I masuk pada fase pra operasional (2-6 tahun) . Usia 2-6 tahun termasuk usia yang perlu didikan dan bimbingan yang lebih terkhusus siswa hiperaktif karena usianya yang masih bermain dan terus bermain setiap harinya. Dengan begitu siswa hiperaktif memiliki gangguan perilaku yang berlebih dibanding dengan siswa normal lainnya dan sulit untuk diatasi. Oleh

¹²² Parnawi dan Wahyudi Ramadhan.

karena itu, agar pengetahuannya tidak tertinggal dengan siswa lainnya peran guru dan orangtua sangat dibutuhkan bagi siswa hiperaktif.¹²³

Peran guru dalam meningkatkan kognitif anak hiperaktif yaitu dengan cara guru memberi dukungan individual kepada anak hiperaktif baik dalam akademis maupun sosial, memberikan perhatian yang lebih ketika belajar agar siswa tertarik dalam belajar, menarik siswa hiperaktif dalam keterlibatan sewaktu belajar.¹²⁴

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai 3 strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu strategi pembelajaran ceramah, praktik dan latihan, dan demonstrasi dapat diketahui bahwa siswa hiperaktif sebenarnya memiliki kemampuan kognitif yang baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu.¹²⁵

Hasil penelitian tersebut membahas mengenai strategi pembelajaran langsung yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa. Strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil dari temuan peneliti juga berlangsung efektif dan mengalami peningkatan dalam hal kognitif.

¹²³ Al Azis, Faizah, dan Anwar, “Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif.”

¹²⁴ Hidayat dan Susanto, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman.”

¹²⁵ Nurli Rosmi, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu,” 2017.

Strategi ini dilakukan oleh siswa hiperaktif di kelas I SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Pada temuan peneliti strategi pembelajaran langsung tidak diterapkan pada mata pelajaran Matematika saja, akan tetapi mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Jawa dan Seni Budaya juga menerapkan strategi pembelajaran langsung. Proses pembelajaran yang di terapkan pada hasil temuan peneliti dengan sebelumnya juga berbeda. Hasil temuan peneliti memuat 3 strategi pembelajaran langsung berupa ceramah, praktik dan demonstrasi. Pada strategi ini peneliti menemukan bahwa guru mengembangkan strategi pembelajaran dengan membuat siswa bernyanyi dan bermain pada pertengahan pembelajaran. Jadi proses pembelajaran tidak hanya monoton pada ceramah saja. Akan tetapi siswa juga bermain dan bernyanyi saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki ragam variasi pembelajaran. Melalui ragam pelaksanaan pembelajaran selalu di sertai faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu mendukung maupun menghambat. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung. Menurut Slameto, sebagaimana dijelaskan dalam Jurnal Parni (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal

(dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).¹²⁶ Faktor internal meliputi faktor dari dalam guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

a. Faktor Pendukung

1) Internal

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor pendukung strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa hiperaktif yaitu berasal dari dalam (internal) guru dan siswa.

a) Faktor Guru

Antusias guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa menggunakan variasi strategi pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar siswa hiperakrif di kelas I. Guru menggunakan variasi strategi pembelajaran berupa pembelajaran langsung dengan menggunakan 3 strategi pembelajaran yaitu ceramah, praktik & latihan dan demonstrasi.

b) Faktor Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, AJ menunjukkan siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat yang tinggi bagi AJ merupakan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kognitif siswa hiperaktif. Sedangkan IR merupakan siswa yang memiliki potensi dalam pengetahuan dan

¹²⁶ Parni, “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran,” 2017.

keterampilan yang membuat strategi pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan kognitif siswa hiperaktif.

2) Eksternal

a) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah di pengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekitar siswa hiperaktif. Salah satu pengaruh strategi pembelajaran dapat ditingkatkan yaitu melalui pengaruh guru serta guru pendamping siswa (*shadowteacher*). Berdasarkan penelitian didapatkan penemuan bahwa *shadowteacher* termasuk faktor pendukung yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu peran penting *shadowteacher* yaitu menyederhanakan pembelajaran guru kemudian diajarkan kepada siswa hiperaktif dengan penuh kesabaran. Selain mengajar, lingkungan sekolah juga membantu siswa hiperaktif dalam melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menarik siswa agar semangat belajar.

b) Faktor Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan tempat yang utama bagi semua orang. Lingkungan rumah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku dari siswa hiperaktif. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa keluarga IR sangat mendukung proses pembelajaran IR ketika di rumah.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

a) Faktor Guru

Sebagai seorang guru di sekolah inklusi, guru memiliki peran untuk mengajar dan juga dapat mengontrol emosi siswa hiperaktif. Akan tetapi, yang menghambat guru dalam proses pembelajaran adalah guru terkadang belum menyiapkan media pembelajaran. Hal tersebut membuat faktor penghambat guru dalam memaparkan materi ketika pembelajaran berlangsung.

b) Faktor Siswa

Siswa hiperaktif memiliki gangguan perilaku seperti kurangnya fokus dalam belajar, perilaku impulsif, dan juga sulit untuk diam. Faktor yang menghambat IR dalam belajar adalah sifat malas. Ketika proses pembelajaran berlangsung IR malas belajar dan sulit untuk diam ketika belajar. Faktanya bahwa IR merupakan siswa hiperaktif yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi jika sifat malasnya dikurangi. Oleh karena itu yang menghambat guru dalam strategi pembelajaran berlangsung adalah sifat malas yang di alami siswa hiperaktif.

2) Eksternal

a) Faktor Lingkungan Sekolah

Guru dalam menangani siswa hiperaktif bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi siswa hiperaktif mengalami tantrum, Menurut data yang didapatkan peneliti, faktor yang menghambat adalah ketika guru sedang mengajar di kelas akan tetapi siswa hiperaktif sedang bermain dan tidak fokus. Hal tersebut menghambat guru dalam mengajar dan mengulang materi yang dijelaskan.

Selain itu, di lingkungan sekolah siswa hiperaktif biasanya mengalami tantrum tidak mengenal tempat. Kadang siswa mengalami tatum ketika tidak ada guru dan *shadowteacher* di sekitarnya.

b) Faktor Lingkungan Rumah

Suatu keberhasilan pembelajaran tentu dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang paling utama dalam keberhasilan anak adalah lingkungan rumah. Faktor penghambat yang ada pada siswa hiperaktif AJ adalah sibuknya orangtua. Mayoritas orangtua pasti ingin anaknya yang tebaik dalam belajar. Tatapi dengan *single parent*, orangtua AJ sibuk bekerja membuat kurangnya waktu belajar di rumah dikarenakan sibuk bekerja mempengaruhi pembelajaran pada AJ. Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa AJ mendapatkan proses pembelajaran di sekolah dan juga di les tambahan. Selain itu, yang menghambat AJ adalah sering tidak masuk sekolah karena tidak ada yang mengantarkan AJ masuk sekolah dikarenakan orangtua AJ sibuk bekerja. Hal tersebut menghambat siswa dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang berjudul “Strategi pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang” sesuai dengan fokus penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik perilaku siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki 2 tipe karakteristik yakni tipe *innattentive* (kesulitan memusatkan perhatian) dan *combined* kesulitan memusatkan perhatian dan cenderung memiliki sifat *impulsive*)
2. Strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah, praktik dan latihan serta demonstrasi berjalan dengan efektif dan baik.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Faktor pendukung didasarkan pada guru dan siswa itu sendiri yang bersifat internal sedangkan lingkungan sekolah mencakup pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dan lingkungan rumah mencakup dukungan orangtua yang bersifat eksternal. Sedangkan faktor penghambat juga mencakup internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat pembelajaran didasarkan pada guru yang kurang menyiapkan media pembelajaran dan siswa hiperaktif memiliki perilaku sifat malas belajar.

Sedangkan eksternal berdasarkan lingkungan sekolah yang terkadang kesulitan menanggani siswa hiperaktif dan lingkungan rumah yang menghambat siswa hiperaktif yaitu sibuknya orangtua dalam bekerja sehingga siswa hiperaktif kekurangan waktu dalam belajar dan jarang masuk sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti bermaksud memberikan rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti mengenai Strategi pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

1. Bagi lembaga sekolah diharapkan selalu mampu dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dalam membentuk karakteristik siswa hiperaktif yang tepat sehingga mampu menguasai pembelajaran dengan baik dan lancar kemudian hasil yang dicapai oleh siswa pun sesuai dengan yang diharapkan
2. Bagi orangtua diharapkan lebih meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan siswa hiperaktif nilai-nilai positif kepada anak-anak di rumah agar berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. Selain itu orangtua juga diharapkan dalam memahami peran dan tanggung jawab sebagai contoh yang baik bagi anak-anak.

3. Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif

DAFTAR PUSTAKA

- Adhumah, Syifaul. “Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini,” 2020.
- Ahmad, Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,” 2021.
- Al Azis, Ahmad Nurkhalim, Umi Faizah, dan Saeful Anwar. “Perkembangan Bahasa Anak Hiperaktif.” *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, No. 2 (27 Agustus 2022): 114–22. <https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i2.247>.
- Alhamid, dan Budur Anufia. “Instrumen Pengumpulan Data,” 2019.
- Andajani, Sri Joeda. *Model Pembelajaran Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif*. Surabaya, 2019.
- Anggraeni, Rahayu, dan Anne Effane. “Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik,” 2022.
- Aprilia, Reno Rezita. “Layanan pendidikan pada siswa hiperaktif.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 15, No. 1 (13 Mei 2020): 127–46. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3307>.
- Ardi Saputra, Yuda, dan Ayu Rizki Susilowati. “Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH).” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (30 Juli 2023): 743–58. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1152>.
- Asep, Sisca Septiani, Winda Novianti, Irfan, dan Henny Sri Astuty. *Strategi Pembelajaran*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny saldafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook Edition 3*, t.t.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta, 2010.
- Bahrul Hayat, Ahmad. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (direct Instruction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Mts Nu Putra 2 Buntet Pesantren.” *Tsaqafatuna* 3, No. 2 (29 Oktober 2021): 43–59. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.76>.
- Barlian, Eri. “Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.” Preprint. INA-Rxiv, 19 Oktober 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

- Dwi Puspitasari, Yunia, dan Wisda Miftakhul Ulum. “Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Sekolah.” *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>.
- Gunarto. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri, 2020.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dan Sitti Zuhaerah thalhah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar, 2022.
- Hidayat, Muhammad Irfan, dan Bathiyar Heru Susanto. “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman,” 2022.
- Ilhami, Akmillah. “Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, No. 2 (23 Desember 2022): 605–19. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>.
- Khoiruzzadi, Muhammad, dan Tiyas Prasetya. “Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky),” 2021.
- Kusuma Sulyandari, Ari. *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. malang: Guepedia, 2021.
- Lestari, Gita Indriana, dan Izzatin Kamala. “Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Ii Demak Ijo.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, No. 2 (1 Juli 2020). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.771>.
- Made Sueni, Ni. “Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka),” 2019.
- Mirnawati, dan Amka. *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Sleman: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2019.
- Ms, Mahfudz. “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 2 (9 Februari 2023): 533–43. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.

- Nadiyah, Leni, dan Levy Rohmatilahi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperaktif Anak Kelas 4 di SDN Ciluluk II," 2024. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.555>.
- Nola Mulfiani, Tri, Dadan Suryana, dan Neny Mahyuddin. "Studi Kasus Permasalahan Sosial Anak Hiperaktif di Taman Kanak-Kanak, Bukittinggi," 2022.
- Novita, Fia. "Menejemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini di Banda Aceh Watubelah," 2021. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.235>.
- Nurafifah, Wulan. "Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya," 2023.
- Nurhadi. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2020.
- Nursehah, Uvia, dan Rika Rahmadini. "Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Enter Kota Serang," 2021.
- Ocmy Krisania Tauhida, Ocmy, dan Farid Farid Pribadi. "Pola Tindakan Guru Dalam Mendidik Anak Penyandang Adhd Di Sd Islam Permata Mojosari." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, No. 2 (25 Agustus 2022): 216–31. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i2.3484>.
- Parnawi, Afi, dan Bagus Wahyudi Ramadhan. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IV di SD Al Azhar 1 Kota Batam." *Berajah Journal* 3, no. 1 (23 Februari 2023): 201–12. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.213>.
- Parni. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," 2017.
- Purwanto, Eko Sigit. *Strategi Pembelajaran*. Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2021. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/349478-strategi-pembelajaran-b53c6791.pdf>.
- Qur'an Kemenag. "Tafsir Tahlili Q.S Al-anfal Ayat 28," t.t.
- Qur'an Kemenag. "Tafsir Tahlili Q.S Ali Imran Ayat 190," t.t.
- Qur'an Kemenag. "Tafsir Tahlili Q.S An-Nahl Ayat 125," t.t.
- Ranianisa Rahmi, Desyandri, dan Irdha Murni. "Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, No. 2 (7 Juli 2023): 5057–65. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1297>.

- Rastri Desiningrum, Dinie. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Retno Wulandari, Dyah. "Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung," 2016.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ronyati, Lisa, dan Ratih Purnama Pratiwi. "Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur," 2020.
- Rosmi, Nurli. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu," 2017.
- Sofia Syifa Ul Azmi dan Titis Ema Nurmaya. "Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta." *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, No. 1 (13 Januari 2020): 60–77. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.37>.
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan," 2011.
- Sulandari. "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan," 2020.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta, 2012.
- Suryani, Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta, 2012.
- Susanto, Bahtiyar Heru, dan Muhammad Irfan Hidayat. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah," 2022.
- Syahfitri, Dhea, Hari Witono, dan Heri Hadi Saputra. "Strategi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di Kelas Tinggi Sd Negeri 20 Mataram," 2024. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13419>.
- Ulfah, dan Opan Arifuddin. "Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik," 2022.

- Utami Syarifah, Rahmi, dan Vivi Fatra. "Metode Qiro'ati Bagi Anak Hiperaktif." *Journal of Islamic Early Childhood Education (Joiece): Piaud-Ku* 1, No. 2 (28 November 2022): 80–97. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i2.143>.
- W. Creswell, John, dan Timothy C. Gutterman. *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York, 2019.
- wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Wakarmamu, Thobby. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Wilyanita, Nopa, Susi Herlinda, dan Dian Restia Wulandari. "Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran," 2023. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11589>.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah," 2020.
- Zulfitria, Sriyanti rahmatunnisa, dan Mutia Khanza. "Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini," 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 3374/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 27 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Atikah Nur Izzah
NIM	:	200103110057
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	:	Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
Lama Penelitian	:	Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU**
Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944
e-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com
NSS: 101056104075 NPSN: 20533701 Kode Pos: 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/049/35.73.401.01.175/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiawati, S.Pd
NIP : 19681230 199111 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : ATIKAH NUR IZZAH
NIM : 200103110057
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Fakultas / Perguruan Tinggi : FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang **STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA HIPERAKTIF DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**, sejak Bulan Oktober 2023 s.d. Bulan Februari 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran III Pedoman Pengumpulan Data

A. Transkip Wawancara

Narasumber : Suryati, S.Pd
 Jabatan : Guru Wali Kelas 1
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023
 Waktu : 13.47
 Wawancara : 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Berapa banyak jumlah siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?	Jumlah kelas 1 ada 13 siswa. Ada 3 anak istimewa yaitu siswa lambat belajar (<i>slowlearner</i>) berjumlah 1 siswa sedangkan siswa hiperaktif berjumlah 2 siswa yang pertama bernama Arjuna yang kedua bernama Irsyad. Karakteristik keduanya berbeda, kalau Irsyad ketika disuruh menulis sulit tapi menjawab pertanyaan dia itu bisa, kalau Arjuna menulisnya mau tapi dalam hal menjawab pertanyaan dia lebih lambat
2.	Apakah di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mememailiki guru pendamping siswa berkebutuhan khusus?	Tidak mba, dulu kami memiliki guru pendamping tapi sudah diangkat ke SMP 13 setelah itu ya sudah ditangani oleh guru wali kelasnya masing-masing dan juga belajar bersama <i>shadowteacher</i> karena jika dengan wali kelas saya tidak menyanggupi. <i>Shadowteacher</i> sudah cukup membantu mba dalam proses pembelajaran.
3.	Apa kurikulum yang diterapkan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ini?	Kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 sedangkan kelas 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13
4.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas berlangsung?	Mereka ber 2 membutuhkan pendamping karena dengan saya saja, tidak mencukupi untuk menuntaskan pembelajaran mereka. Jadi saya juga harus ekstra kepada mereka. Kalau mereka belum mengerti saya harus menyederhanakan sesederhana mungkin agar mereka mengerti
5.	Pelajaran apa yang disukai oleh Arjuna dan Irsyad?	Kalau Arjuna cenderung menyukai pelajaran matematika. Kalau Irsyad lebih cenderung suka menjawab secara lisan dibanding menulis

		contohnya pelajaran Bahasa Indonesia mau yang gasuka matematika
6.	Apakah ibu merasa kesulitan dalam membimbing siswa hiperaktif?	Kalau menurut saya susah ya mba karena kan mereka maunya sendiri dalam bertindak
7.	Bagaimana solusi dalam membimbing siswa hiperaktif?	Kami melakukan pendekatan kepada anak terus menerus
8.	Apakah siswa hiperaktif di kelas sering mengganggu temannya?	Kalau mengganggu temannya engga mba, tidak pernah mengganggu teman. Tapi mereka sulit untuk fokus dalam pemelajaran berlangsung
9.	Bagaimana karakter siswa hiperaktif ketika pembelajaran di kelas?	Kadang Irsyad jalan muter muter sendiri kalau Arjuna disuruh duduk dia duduk. Tapi kalau Irsyad disuruh duduk masih muter muter. Makanya saya sering mendatangi kursinya untuk suruh duduk tapi gak lama mba tetap muter muter kembali. Kalau main di lapangan mereka lari lari susah untuk diem
10.	Apakah ada perbedaan dalam penyampaian materi pembelajaran antara anak reguler dengan anak hiperaktif?	Saya samakan tetapi dengan bantuan <i>shadowteacher</i> . Karena itu saya menyederhanakan pembelajaran sesederhana mungkin agar yang siswa hiperaktif dapat mengikuti. Saya juga sering tanya kepada <i>shadowteacher</i> apakah mereka mengalami kesulitan
11.	Bagaimana tingkat kognitif siswa hiperaktif di kelas?	Irsyad itu kognitifnya pinter mba, tanpa bimbingan juga dia tau bahkan dengan anak reguler juga masih pinter Irsyad kalau Arjuna agak sedikit lambat dalam kognitifnya dan butuh sekali bimbingan dari saya. Tapi kalau Arjuna cenderung lebih nurut dibanding Irsyad. Irsyad juga kalau tidak sesuai kemauannya dia gamau
12.	Apakah disetiap pertemuan selama sepekan siswa hiperaktif mengalami perkembangan dalam kognitinya?	Ada mba dulu awalnya mereka gatau sekarang tau. Mereka juga mengalami peningkatan yang lebih baik mba. Arjuna sudah ada perkembangan mba. Awalnya dia ga ngerti itu namanya apa kalaus sekarang sudah perkembangan mba. Irsyad susah mba kalau disuruh nulis tapi pinter. Kadang saya nulis di papan 4 baris tapi Irsyad cuma nulis 2 baris kadang cuma 1 kadang cuma nulis hari dan tanggal
13.	Apakah ada media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas?	Ada mba, kami selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran agar anak pemikirannya tidak abstrak yaitu kotak coklat ABC

14.	Apakah siswa hiperaktif mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman kelasnya?	Iya mba mereka susah dalam sosialisasi dengan temannya tapi dengan <i>shadowteacher</i> mereka mau
-----	---	--

Narasumber : Suryati,S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas 1

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2023

Waktu : 10.00

Wawancara : 2

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Strategi pembelajaran apa yang ibu lakukan	Harus melakukan banyak pendekatan dan perhatian yang berlebihan mba. Saya juga melakukan ice breaking jika anak-anak sudah ramai agar pembelajaran tidak membosankan. Saya juga melakukan kuis mba sebagai strategi pembelajaran
2.	Bagaimana tempat duduk antara anak hiperaktif dengan anak reguler?	Gabung dengan anak-anak. Tapi mereka ditemani oleh <i>shadowteacher</i> masing-masing. Tempatnya tidak mengganggu temannya. Biasanya tempat duduknya saya taruh di sudut-sudut kalau tidak begitu saya buat ditengah.
3.	Apa yang ibu lakukan jika anak mengalami bosan dalam pembelajaran?	Saya menayangkan vidio mba. Siswa cenderung lebih menyukai pelajaran yang bersifat visual. Makanya kalau saya sudah menyalakan vidio tapi layar <i>projektor</i> belum saya tayangkan pasti mereka mendekati saya. Mereka penasaran seperti apa itu
4.	Bagaimana cara ibu melakukan motivasi kepada siswa?	Saya mengajak mereka mba misalnya ayo duduk
5.	Metode apa yang biasanya ibu lakukan ketika mengajar?	Ada dongeng, ceramah, kelompok, penugasan. Saya juga melakukan metode pembelajaran dengan bermain. Permainan yang saya lakukan “bergerak maju mundur” yang matematika contohnya maju satu langkah, mundur 2 langkah. Untuk metode praktik saya lakukan melalui pembiasaan mba contohnya seperti praktik cuci tangan (misal memberi sabun, membasahi telapak tangan, punggung tangan, gosok-gosok kemudian dibasuh. Nah ini dijadikan pembiasaan sehari-hari.

6.	Bagaimana sistem kelompok yang ibu buat kepada siswa?	Untuk kelompok saya lakukan secara berkala mba karena jika dilakukan kerja kelompok ada anak yang tidak mau berkolaborasi dengan temannya. Kelompoknya juga saya ubah-ubah agar mereka merasakan kelompok dengan teman yang lain.
7.	Bagaimana sistem PR yang ibu lakukan?	Saya melakukakan tugas di rumah (PR) agar mereka tetap belajar. Di sekolah kami ada buku penghubung mba. Nanti menghubungkan antara tugas anak-anak dengan guru kepada orangtua seperti itu
8.	Bagaimana kompetensi akhir / <i>assessment</i> yang ibu lakukan?	<i>Assesment</i> saya lakukan di akhir BAB. Setiap akhir BAB saya lakukan ulangan harian untuk melihat perkembangan kognitif setiap anak. Untuk soalnya sama antara siswa hiperaktif dan siswa reguler. <i>Shadowteacher</i> yang menyederhanakan kepada anaknya. Sistem soalnya nanti saya bacakan jadi semuanya menyimak pertanyaan dari saya
9.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa hiperaktif ingin bermain saat pembelajaran masih berlangsung?	“Ayo belajar dulu nanti kalau sudah selesai ada waktunya bermain” saya bilang kalau bermain nanti saat istirahat. Misal juga ada yang berdiri saya arahkan untuk duduk di kursi.
10.	Sejauh ini bagaimana cara yang ibu lakukan agar anak hiperaktif dapat diarahkan dengan baik?	Anak hiperaktif itu kalau diarahkan lewat vokal saja, kita tidak bergerak itu gabisa mba kalau kelas I Tetap suara kita sekaligus gerakan kita arahkan ke tempat duduk, kita arahkan mengambil apa, kalau hanya perintah saja mereka itu kadang tidak terlalu merespon. Mereka itu sering bergerak-gerak pindah bangku ke tempat duduk temennya mba, kadang ngambil apa di belakang, mainan apa, kadang juga ke tempat duduk saya cari apa yang dilihat, kalau masalah ganggu temannya engga mba mereka engga ganggu temannya.
11.	Bagaimana jika <i>shadowteacher</i> berhalangan untuk hadir mendampingi siswa hiperaktif?	Dengan saya mba. Saya yang langsung mengajar anak hiperaktif jika <i>shadowteacher</i> berhalangan hadir.
		Kesulitan mereka dalam belajar itu memahami bacaan mba. Semisal saya sudah suruh membaca terus saya suruh menjawab soal tanpa saya bacakan mereka itu masih ada yang bingung mereka belum memahami. Misalkan saya bacakan “Hari ini Dino tidak masuk sekolah karena flu. Akhirnya Dino dibawa ke

		dokter oleh orangtuanya” kalau yang bisa membaca dia mudah mengerti maksudnya yang belum bisa membaca jadinya tidak dikerjakan cuma dilihat saja.
12.	Apakah orangtua anak hiperaktif mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah?	Mereka mendukung mba. Biasanya orangtua siswa menghubungi saya tentang bagaimana perkembangan anak di kelas mengenai belajar. Orangtua selalu nanya ke saya mba
13.	Apakah ada kegiatan yang dilakukan di sekolah ini yang berkaitan dengan keterampilan bagi anak hiperaktif?	Biasanya dalam waktu 2 minggu sekali ada kegiatan untuk anak istimewa, tapi bukan anak hiperaktif saja, semuanya ada. Kegiatannya ada yang buat telur asin, ada yang buat roti bakar, ada yang buat boneka dari kain flanel khusus untuk anak istimewa.

Narasumber : Suryati, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas 1

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 10.30

Wawancara : 3

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Bagaimana karakteristik siswa hiperaktif di kelas 1?	Kalau Arjuna itu karakteristiknya cenderung monoton mba, misalnya dia bermain tangan tik-tik-tik, ini nanti samapi ga diingatkan tetap begitu terus. Arjuna itu kalau yang saya lihat dia itu lambat mba dalam hal kognitifnya. Kawlau Irsyad lebih cepet nangkepnya tapi Irsyad itu fokus cuma sampai 10 detik kalau dia maunya lari-lari, liat vidio lucu dia tertawa
2.	Bagaimana cara yang ibu lakukan agar tetap memfokuskan Irsyad dan Arjuna ketika belajar?	Saya harus mendatangi anak-anak untuk mengarahkan “ayo fokus lihat yang bu Sur jelaskan, apa yang bu Sur berikan” tapi saya harus berulang kali kepada mereka dan saya dibantu sama <i>shadow</i> . Misal kalo gaada <i>shadownya</i> saya harus mendikte satu persatu karna dia kalo sudah melamun ya diem. Jadi saya bilang Arjuna ayo tulis M, tulis A itu kalau Arjuna
3.	Apakah siswa hiperaktif sering menggerakkan kaki atau tangan?	Iya sering, kalau di lapangan Arjuna iya menggerakkan kaki dan tangannya saat berlari-lari, beda lagi kalau di kelas dia disuruh duduk ya duduk, tapi kalau di kelas

		tangannya aja yang digerak-gerakin. Kalau Irsyad di suruh duduk sulit mba sukanya bergerak terus kemana-mana.
4.	Apakah siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduk	Ya
5.	Apakah siswa hiperaktif sering berlari dan memanjat?	Kalau Arjuna sering lari-lari saat istirahat saja, dia bilang gini istirahat makan kue dulu ya Bu Sur setelah makan kue nanti baru boleh lari-lari. Kalau naik bangku tidak sampe mereka mba
6.	Apakah siswa hiperaktif mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan dengan tenang atau mengendalikan gerakan tubuh tanpa tujuan?	Iya mesti kesulitan mba, jadi kita harus nyuruh Irsyad sikap sempurna dia baru diam bentar beberapa detik sudah mulai lagi mba. Mereka itu sulit mengendalikan diri, untuk fokus.
7.	Apakah siswa hiperaktif sering bergerak?	Iya mba. Pernah mba kalau Irsyad itu dulu gamau berdiri saat upacara kalo sekarang dia mau berdiri. Kalau dulu ditanya alasannya gamau berdiri capek. Tapi kalau di dalam kelas disuruh duduk dia gamau duduk maunya berdiri terus gerak berpindah terus
8.	Apakah siswa hiperaktif sering berbicara berlebihan?	Ya kadang ngomong sendiri mba keduanya.
9.	Bagaimana interaksi siswa hiperaktif dengan orang yang tidak ia kenal?	Kalo mereka kadang menjawab sambil bergerak, kadang juga ga menjawab sama sekali, kalo sama yang dekat juga kadang tidak merespon dia. Saya bilang ayo fokus tatap bu Sur
10.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif kesulitan dalam memusatkan perhatian?	Keduanya Ya.
11.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif lebih mengarah kepada perilaku impulsif contohnya banyak bicara, sulit mengontrol emosi, merusak benda, melakukan tindakan yang tidak terduga?	Oh pernah mba Irsyad kalo menulis banyak, rrrwwrr gitu mba, trus saya bilang tidak boleh marah tapi dia cuma gitu tok rrwrr, kalo marah yang berlebihan engga mba, Kalau Arjuna itu pernah ya mba di waktu jam istirahat sudah habis, dia belum lari-lari. Dia bilang Tidakk Tidakk itu bukan bunyi bel. Trus saya bilang Arjuna sekarang waktunya sudah masuk nanti waktu istirahat lagi Arjuna lari-lari lagi sudah itu aja mba. Kalau merusak benda itu mereka engga mba tapi Arjuna suka mainin pagr, air, mainin lampu suka matiin hidupin. Kalau Irsyad suka jalan-jalan ke dekat meja saya itu trus berantakin tapi dia gamau membereskan

12.	Apakah siswa hiperaktif mau melaksanakan peraturan seperti piket kelas?	Irsyad kalo disuruh piket gamau dia, kalau Arjuna disuruh piket aku menghapus papan tulis, dia sukanya itu
10.	Bagaimana strategi pembelajaran langsung berupa ceramah yang ibu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas?	Saya sampaikan secara klasikal mba. Nah saya ceramah dulu kan mba di papan tulis saya jelaskan sama anak-anak. Nah Irsyad itu mudah mengingat mba kayak pelajaran pendidikan pancasila kemarin saya bilang “Yang menjahit bendera merah putih saat proklamasi adalah ibu Fatmawati” di kantor kepala sekolah dia itu kembali terus mengingat sambil bilang Bu Sur yang menjahit bendera merah putih, yang menciptakan lagu bendera Indonesia raya. Jadi dia mudah ingat kalo saya menjelaskan. Kalau Arjuna juga saya pernah menjelaskan cara memperkenalkan diri dengan baik tidak boleh cemberut nah yang bagus itu perkenalan sambil senyum saya bilang. Pas di perpustakaan dia mempraktekkan cara yang baik memperkenalkan diri dengan senyum dan ceria.
	Bagaimana perkembangan kognitif dari Arjuna?	Pernah saya menjelaskan tentang kalimat tanya dan kalimat perintah. Nah dia yang diingat terus itu kalimat tanya, saya memberikan pertanyaan tentang kalimat perintah dia jawabnya kalimat tanya. Kalau porsi belajarnya arjuna itu tertinggal dengan teman-temannya yang lain dalam hal kognitifnya dia. Dalam hal olahraga bisa menirukan tapi pelan-pelan.
11.	Bagaimana strategi pembelajaran langsung berupa praktik /latihan awal yang ibu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas?	Saya ceramah juga sambil pake gerakan tubuh saya ikut biar Arjuna sama Irsyad itu mudah ingat. Anak-anak kan kalo kita jelaskan pake bahasa tubuh kan lebih faham kan mba. Kayak saya nyanyi ini kepalaku ini tanganku. Jadi saya itu sambil praktik bersama dengan anak-anak sambil menunjukan kepala sama tangan kayak guru TK tapi mereka agar mereka itu lebih inget mba.
12.	Apakah ada perubahan bahan ajar seperti RPP dalam mendukung strategi pembelajaran bagi siswa hiperaktif?	Sama mba saya tidak ada perbedaan. RPP namanya sekarang modul ajar.

13.	Apakah ibu pernah menanyakan perkembangan karakter kepada orangtua Arjuna dan Irsyad mengenai karakter mereka di rumah?	Pernah mba saya tanya.
14.	Mengapa Arjuna sering tidak masuk sekolah?	Bundanya itu bekerja kadang pulang sebelum subuh mba. Sore sebelum magrib bundanya baru berangkat kerja dia di asuh dengan tantenya. Pas tantenya pulang kerja tantenya capek arjuna juga diajak tidur oleh tantenya. Bangunnya jam 10 pas jam 10 itu dia gabisa tidur lagi jadi mulai tidur lagi jam 4 setengah 6 waktunya sekolah jadi telat bangun ga masuk sekolah. Misal bundanya sakit gaada yang nganter ke sekolah juga itu menghambat dia masuk ke sekolah. Sebenarnya arjuna itu disiplin kalau jam 7. Arjuna juga pingin seperti temannya tapi kalau dalam hal menulis dia malas
15.	Faktor pendukung dan penghambat	Kalo faktor pendukung Irsyad itu dari orangtuanya mensupport anaknya dalam hal belajar <ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat Irsyad : Sifat malasnya dalam menulis sebenarnya dia pintar. Kalaupun dari Faktor pendukung Arjuna, dia anaknya rajin belajar <ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat: ibunya sibuk bekerja dan anak dia seorang anak yatim mba. Jadi semua ibunya. Kalau yang saya lihat kalo Arjuna kurang dalam hal pemantauan belajar. Sebenarnya mamanya mendukung mungkin waktunya yang belum bisa sepenuhnya untuk mendampingi putranya untuk belajar. Faktor penghambatnya
16.	Apa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung?	Mendukungnya itu misal saya memberikan penjelasan, nah kalau di rumah saat selesai ada wali murid yang mau menjelaskan kembali kepada anaknya
17.	Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung?	Kadang itu saya belum menyediakan media, jadi untuk memaparkan materi kurang luas terus pas saya menjelaskan itu ada anak yang bermain sendiri, jadi saya harus mengingatkan dan mengulang lagi penjelasan yang tadi

Narasumber : Endang Sulistiyawati, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2024
 Waktu : 07.30

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apa kurikulum yang diterapkan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ini?	Kita kurikulum itu di sekolah ini memakai 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan merdeka. Kurikulum K13 itu digunakan kelas III dan VI sedangkan kurikulum merdeka digunakan untuk kelas I, II, IV, dan V. Ini tahun terakhir untuk kurikulum K13 di seluruh Indonesia.
2.	Bagaimana penerapan sekolah inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?	Program inklusi di sekolah kami itu mengikuti peraturan ada SK dinasnya. Dari tahun 2007 untuk perintisannya. Jadi karena menerapkan program inklusi kami harus siap menerima semua siswa berkebutuhan
3.	Apakah ada strategi pembelajaran yang khusus antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler?	Tidak ada perbedaan strategi pembelajaran yang ada penanganangannya, kalo kita mengajar di kelas itu memang sama tidak ada dibedakan, namun jika memang pencapaiannya itu dirasa kurang, maka diperlukan pendekatan-pendekatan individu. Jadi pembelajarannya dilakukan secara individual dengan mengambil waktu khusus tidak bersama dengan temannya. Selain itu, kalo di SDN Sumbersari 2 ada program khusus untuk melatih keterampilan khusus yang dibutuhkan anak ABK. Tapi ini terpisah dengan pembelajaran di kelas. Biasanya kami lakukan di hari Jum'at yaitu pelatihan kemandirian, pelatihan motorik yang masih kurang. Keterampilan yang terakhir kemaren melipat dan menggunting. Karyanya sudah di tempel ada di tembok perpus.
4.	Apa yang dilakukan para guru jika siswa hiperaktif mengalami tantrum?	Memberitahu siswa terutama ADHD itu biasanya kadang kita pegang kepalanya. Kalau anaknya sudah tidak memperhatikan saya pegang kepalanya biar dia fokus. Nah saya sampaikan apa yang perlu di sampaikan. Memang ada penanganan secara khusus. Kebetulan kalau di SDN kami penangannya bisa di atur beda lagi dengan sekolah lain ya itu tergantung dari karakteristik siswanya.

		Kalau sedang nyimak ga perlu ditangani dia bisa.
5.	Bagaimana strategi pembelajaran langsung dengan menerapkan strategi pembelajaran ceramah dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?	Kami melakukan metode ceramah itu karna pertama belum di ketahui anak-anak, anak-anak belum tau ya di ceramahkan. Tapi dalam ceramah itu kami tetap menampilkan gambar. Kalau materinya butuh audio kami putarkan audio. Dengan demikian anak-anak bisa menangkap penjelasan. Ceramah itu tidak sepanjang pelajaran ya. Biasanya ceramah itu pada awal atau di tengah-tengah pembelajaran. Ceramah yang kami lakukan juga menggunakan bahasa yang sederhana disertai alat-alat yang mendukung ceramah.
6.	Apa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?	Menurut kami anak-anak ini sangat berpotensi sekali dalam pengetahuan dan keterampilan dan juga sikap cuman kan tidak bisa menguasai emosi, fokus yang lama sehingga kesannya berbeda. Tapi ya kalau dia dilatih dan ini memang tidak mudah, harus bekerjasama dengan orangtua, pendampingnya, wali kelasnya, lingkungan sekitarnya itu perlu supaya menciptakan kondisi yang baik agar anaknya itu bisa nambah konsentrasi, paling tidak mengerti main di lingkungan masyarakat.
7.	Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kognitif siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?	Kalo faktor penghambatnya itu ga tiap waktu ada. Misal pas tantrum itu agak sulit di tangani. Tapi kalau kita paham situasinya itu bisa mengarahkan anaknya agar segera menghentikan tantrumnya, trus juga dia diberi kegiatan yang produktif.
8.	Faktor Internal (dari dalam diri siswa)	<ul style="list-style-type: none"> - Antusias guru dan siswa yang sangat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran
	Faktor eksternal (dari luar diri siswa)	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sekolah yang memadai - Dukungan dari luar sekolah yaitu orangtua siswa kelas 1

Narasumber : Najmi

Shadow : Arjuna

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Waktu : 10.00

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Bagaimana karakter dari Arjuna?	Sejauh ini saya kan baru megang AJ, Jadi kayak susah ya akademiknya kurang dan sekolahnya di umum gini. AJ bakalan keliatan hiper itu kalau sepihak gini. Kalau untuk dikasi taunya juga agak susah kan harus berulang kali
2.	Apakah ditempat keramaian AJ bisa tenang?	Engga sih, dia punya dunianya sendiri, jadi meskipun rame atau sepi dia ada di dunianya sendiri, dia kalo di sapa bakal jawab tapi dia ga gabung sama yang lainnya. Interaksi bersama temannya kurang
3.	Apakah siswa hiperaktif sering menggerakkan kaki atau tangan?	AJ lebih sering gerakin tangan, tapi kalau dia di suruh anteng ya anteng mba.
4.	Apakah AJ suka gangguin temennya?	Kalau gangguin temennya engga,
5.	Apakah AJ moodnya bisa berubah ubah?	Dia bisa dibilangin nah kalo moodnya jelek baru dia ngoceh atau jalan
6.	Apakah AJ sering meninggalkan tempat duduk	Kalau jam pelajaran engga, kalau istirahat selalu, dia pendengar kok tapi kadang klo moodnya ga baik ya dia gabisa nurutin kita
7.	Apakah siswa hiperaktif sering berlari dan memanjat?	Dia lari-lari kalau manjat engga, AJ juga biasanya lari-lari muter lapangan kan dia punya dunianya sendiri dia kek ngerasain kalo dia lari, loncat, trus dia suka main air sambil lari di percik ke dirinya sendiri. Dia juga mainin tiang bendera dubrak dubrak tiang bendera, kalau naik ke bangku engga
8.	Apakah siswa hiperaktif mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan dengan tenang atau mengendalikan gerakan tubuh tanpa tujuan?	Misal jam pelajaran di kelas, Bu Sur lagi nerangin dia kan ngerasa bosen nah kalo dia ngerasa bosen dia pasti ada aja ngeliatin sekitar kayak ngeliatin lampu, mainin tangan, atau mainin pensil. Dia kalau nulis itu kesulitan tenang tapi kalau gambar dia tenang.
9.	Apakah siswa hiperaktif sering bergerak?	Geraknya biasanya pensil dibuat mainan tapi ga jalan-jalan keluar bangku cuma gerak di tempat aja dan dia ga gangguin temannya juga jadi gerak sendiri. Kalo Irsyad kalo dia lagi malas sering nangis gamau ngerjain
10.	Apakah siswa hiperaktif sering berbicara berlebihan?	Iya sering karna dia kalau menanyakan sesuatu ga mungkin sekali, jadi dia misalnya kayak ini rasa stoberi ya gitu terus ngomongnya stoberi ya, tapi selanjutnya dia nanya terus sampe dia puas

11.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif kesulitan dalam memusatkan perhatian?	Intinya dia jarang fokus mba, pikirannya selalu kemana-mana
12.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif lebih mengarah kepada perilaku impulsif contohnya banyak bicara, sulit mengontrol emosi, merusak benda, melakukan tindakan yang tidak terduga?	Selama megang belum pernah liat AJ marah-marah
13.	Apakah AJ bisa fokus dalam proses pembelajaran?	Nah itu gabisa dia fokus belajar, dari awal aku megang AJ juga ga pernah liat dia yang bener-bener fokus, bisa merhatikan, kalau aku sendiri nyuruh nulis itukan aku disebelahnya, mungkin dia denger itu tapi tetap aja ga fokus, masih harus dipaksa, jadi emang fokusnya kurang.
14.	Bagaimana proses penyederhanaan materi yang anda sampaikan kepada siswa hiperaktif agar siswa tersebut mudah faham atas materi yang anda sampaikan?	AJ ini oranya lebih ke pendengar. Jadi apa yang dijelaskan sama Bu Sur dia ga fokus ngelihat tapi dia mendengar. Nanti aku ngejelasin ulang tapi kayak di singkat. Nanti aku suruh ngitung pelan-pelan dia harus tuntun step by step gabisa yang langsung ini permen ada berapa yauda ditulis 8 dia gabisa
15.	Apakah strategi pembelajaran yang disukai oleh AJ?	Kalau aku praktek malah AJ ga merhatiin kek misal aku tulisin mata di bukunya, dia tuh ga ngeliatin tulisanku jadi harus di jelasin sama di tuntun dia, tapi kalau di suruh salim ke orang nah harus diperaktekin. Dia olahraganya biasa aja ga kayak yang disukai tapi kalau gambar dia bagus gambarnya, dan fokus dia kalau gamba. kalau mewarnai
16.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa hiperaktif?	AJ tu jarang masuk mba hampir seminggu kan kemaren ga masuk. Dia bisa kalau di latih terus-terusan. Misal di sekolah di jelasin ini terus kalau di rumah harus ngulang lagi biar ingat.
17.	Bagaimana dukungan dari orangtua hiperaktif?	Kalau aku liat orangtuanya kurang perhatian gitu mungkin karna pekerjaan. Misal ada PR suruh bawa peralatan dia ga bawa
18.	Bagaimana sepengetahuan mba mengenai karakter siswa hiperaktif?	Bundanya jawab AJ ni anteng kok mba, soalnya masa-masa tantrumnya udah terlewati kalau kata bundanya. Bundanya juga bilang kalau Juna anaknya pegang janji, tapi emang iya mba dia anaknya

		megang janji, misalnya hari ini dia janjiin besok makan puding nah besoknya dia marah dan nangis kalau gada dia nanya mana pudingnya
19.	Apakah siswa hiperaktif suka main game?	Dia emang ga dikasih megang hp juga mba di rumah, nonton film juga engga, nah kalau di rumah dia mainnya kecoa kecoa gitu mba sama lampu dia suka banget sama lampu. Lampunya dia banyak
20.	Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada siswa hiperaktif?	Faktor penghambat : Anaknya kurang fokus belajar dan di rumah kurang perhatian dari orangtuanya dan dia sama tantenya

Narasumber : Saniatur Rizqiyah

Jabatan : *Shadowteacher*

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 12.58

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah karakter Arjuna sama di sekolah dan di rumah?	Kalau yang aku tau itu ketika aku ngajar les aja, itu dia lebih anteng dibanding dia di sekolah terus lebih mudah di tata juga daripada di sekolah, jadi pas aku bilang ke bundanya gini gini di sekolah banyak ga percayanya karna kalau di rumah anaknya ga kayak gitu, kalau di rumah lebih nurut, lebih diem, ga yang suka marah-marah gitu engga dan lebih tertata perilakunya ntah takut ke bundanya gatau mba. AJ juga kalau ngedorong temennya kadang ga sadar gitu mba, kalo itu melukai temennya.
2.	Bagaimana interaksi teman sejawat di lingkungan rumah?	Kalau di rumah gaada teman sebaya, Nah yang ada teman sebaya itu di sekolah
3.	Apa pelajaran yang disukai Arjuna?	Kalau AJ apa ya mba, AJ itu kayak ngelempeng ngelempeng aja kalau di suruh ini ya ini, di suruh nulis dikte karna dia belum bisa baca, kalau nulis bisa, kalau disuruh baca masih belum bisa masih huruf-huruf aja yang bisa, kalau berhitung bisa tapi kayak lama gitu. Intinya harus sering di ingetin.
4.	Apakah ada perkembangan kognitif setiap harinya?	Kalau perubahan ada semakin faham, dia itu mudah ingat, tapi kalau disuruh nulis

		mudah lupa, terus kalau belajar ngajinya itu lebih cepet kayak belajar huruf alif sampe ya itu dia lebih cepet nangkepnya seminggu aja dia udah hafal terus bacanya juga lebih lancar, hafalan-hafalan itu dia mudah lancar, kalau IR <i>intelegensinya</i> udah oke mba kayak anak normal biasanya gaada kendala.
5.	Apakah siswa hiperaktif sering menggerakkan kaki atau tangan?	Kalau AJ itu lebih ke menggerakkan tangan sih, dia tu lari kadang tangannya gerak-gerak
6.	Apakah siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduk	Engga mba
7.	Apakah siswa hiperaktif sering berlari dan memanjat?	Kalau AJ engga sih mba, dia tau kalau di kelas itu bukan tempatnya lari, dari awak juga tak kasih pengertian kalau lari bukan di kelas, jadi dia ingat itu, dia itu tertib banget anaknya. Tapi kalau di lapangan kari-lari, main air, main tiang
8.	Apakah siswa hiperaktif sering bergerak?	YA
9.	Apakah siswa hiperaktif sering berbicara berlebihan?	Bicara berlebihan banyak tapi di ulang-ulang kayak misal masalah lampu, dia kan paling seneng kalau lampu, dia bisa bicara soal lampu kalau Irsyad juga bicarnya kadang berlebihan, kayak suka sama satu benda dia itu inget terus, tapi hal-hal yang aku ga faham mungkin di rumah dia nonton apa gitu, lihat apa
10.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif kesulitan dalam memusatkan perhatian?	AJ termasuk ke tipe sulit untuk fokus dan sulit memusatkan perhatian.
11.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif lebih mengarah kepada perilaku impulsif contohnya banyak bicara, sulit mengontrol emosi, merusak benda, melakukan tindakan yang tidak terduga?	Kalau impulsif engga mba tapi, tingkat agresifnya AJ itu agresif ringan, cuman kalau ada sesuatu yang dia pengen kayak main bola terus gak kita kasih karena memang belum jamnya main dia nurut mba. Kalau IR marah tapi marahnya gak kayak mukul. IR kan suka jajan ya nah kalau ga dibolehin terus dia marah tapi marahnya ga berlangsung lama gitu, 20 menit nanti dia lupa karena dah main, dia itu tipe yang <i>iper</i> jadi mudah <i>distack</i> (mudah dialihkan)
12.	Bagaimana proses penyederhanaan materi yang anda sampaikan kepada	Kalau AJ itu bisa lebih menyederhanakan sih apa yang dia fahami, misal ada satu materi yang panjang nanti aku bisa

	siswa hiperaktif agar siswa tersebut mudah faham atas materi yand anda sampaikan?	menjelaskan maksudnya itu gini AJ gitu, sepenggal tapi AJ bisa ingat, terus misal penjumlahan, kalau bu Sur ngajarnya $4+4$. 4 di mulut sama 4 di tangan, kalau AJ susah kalau gitu, jadi langsung aja $4+4$ gitu. Pokoknya hal yang sekiranya mudah dia lakukan. Di ulang-ulang terus si AJ. Saya juga ngajar les ke AJ mba
13.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor internalnya dari dirinya sendiri itu dia semangat belajar, ketika di rumah dia lagi main ya ntar aku dateng dia tau kalau aku dateng dia itu kayak semangat gitu belajarnya, aku pernah les sampe 1 jam setengah karna mau ujian besoknya jadi harus maksimalin dia ujian dia itu ga ngeluh, ga bosen, dan anteng gitu. Kalau faktor eksternalnya orang-orang sekitarnya mendukung dia untuk semangat belajar, bundanya juga ga pernah lepasin aku untuk ngelesin AJ. Tapi minusnya itu bundanya kerja jadi AJ terkadang kurang perhatian. Kalau malem itu bundanya gaada di rumah jadi dia sama nuninya di rumah. Jadi akademiknya full di serahin ke aku. Kalau AJ bangun kesiangan dia ga berangkat ke sekolah padahal dia semanagat ke sekolah. Kalau IR faktor pendukungnya orangtuanya sama-sama guru jadi mungkin di rumah dia juga di ajarin, minusnya IR itu sulit fokus tapi cepet nangkepnya.

Narasumber : Fraya

Shadow : Irsyad

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Waktu : 18.24

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apakah siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduk	Kalau IR itu sering banget ninggalin tempat duduknya, anak hiperaktif itu mudah banget ke <i>distract</i> ya bahkan dia pakai pensil atau kayak rautannya dia itu mudah ke distract seolah olah itu mobil-mobilan atau apa kayak gitu, kalau untuk pindah pindahnya kadang kalau misalkan dia udah di tempat dia ke samping trus kan kursinya ada pijakan

		kakinya nah dia kadang gabungin kursiku sama kursi dia terus dia naikin pijakan kakinya seolah olah kayak ngenggg-ngengg atau lagi naik motor memikirkan naik kendaraan apa, misalkan lagi disuruh maju misal ngembalikan krayon yang disediain kadang baliknya tu sibuk dengan dunianya sendiri gitu. Pas maju ke depan juga dia suka ngeliatin gambar temennya satu satu, jadi emang harus di awasin lebih gitu soalnya emang kontrol dirinya emang kurang
2.	Apakah siswa hiperaktif sering berlari dan memanjat?	Betul sekali mba, dia itu sering berlari kesana kemari karna itu tadi ya gampang banget ke <i>distract</i> jadi kadang pas pelajaran juga dia sering ke belakang, dia larinya di pojok-pojokan, pinggir-pinggir kelas itu kan ada bangku yang ga dipake kadang dia naik kesana pertama dia naik ke kursinya terus ke mejanya. Kalau yang di meja dia ga sampe yang berdiri tapi kalau yang di kursi dia kadang berdiri, kan jendelanya itu kan keliatan kantor, jadi dari naik kursi itu dia ngintip ke kantor. Kalau lari lari antara luar kelas sama luar kelas sama aja ya suka banget lari-larian jadi emang perlu pengawasan lebih makanya anak ABK itu wajib banget ada <i>shadownya</i> apalagi kalau misalkan dia sekolah yang campur sama anak-anak normal. Kalau di kelas dia suka lari-lari kecil atau waktu jam istirahat dia suka kejar-kejaran sama temennya, kalau luar ruangan dia juga suka kejar-kejaran
3.	Apakah siswa hiperaktif sering menggerakkan kaki atau tangan?	Oh ya dia kalau lari sambil tepuk tangan jadi kalau dia lari trus mendadak berhenti tepuk tangan atau kadang lari sambil tepuk tangan memang ga setiap saat tapi ada fasenya dia kayak gitu.
4.	Apakah siswa hiperaktif mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan dengan tenang atau mengendalikan gerakan tubuh tanpa tujuan?	Sumpah ya dia itu suka banget ngerewok nah dia kesulitan untuk melakukan kegiatan dengan tenang. Dia itu ke <i>distractnya</i> gampang banget, kan emang kalo anak hiperaktif penyakitnya emang gitu kan. Kadang dia disuruh nulis kalo moodnya ga bagus ya udah abis 1 kalimat

		dia itu bilang “ga ah gamau nulis aku mau mainan ini aja, Bu... aku gamau nulis” dia itu suka mogok nulis trus kalau ngeliat sekitarnya tiba tiba ngeliat hiasan di kelasnya atau jadwal piket atau kayak jadwal harian itu dia datang ke tembok pinggiran kelas cuma sekedar ngeliatin, jadi susah banget dia itu buat tenang. Awalan emang susah sih susah banget dikasi tau tapi setelah berjalannya waktu lama kelamaan kalo aku kasi tau dia mulai mau walaupun ga bertahan sampe akhir. Tapi perilaku dia itu dah mendingan
5.	Apakah siswa hiperaktif sering bergerak?	Kalau misalkan duduk ya dia merasa ga enak badan dia biasanya banyak diemnya tapi kalau dia misalkan emang lagi rewel emang banyak geraknya meskipun dia Cuma duduk kadang aja ke kiri ke kanan atau kayak tiba tiba kan kita duduknya ke depan tapi dia duduk ke belakang seolah olah kursi kayak mobil kadang ngeng ngeng sendiri gitu mba
6.	Apakah siswa hiperaktif sering berbicara berlebihan?	Iya mba dia sering ngomong-ngomong sendiri dia tu kayak banyak halusinasinya contoh dia tu suka banget ya sama upin ipin kadang tu seolah olah di dunia upin-ipin gitu lo bahkan diperagain juga dia bilang aku mau cari delima sakti kadang dia bilang juga kamu aku sihir pim pim pom gitu mba, nah beberapa hal yang aku lakuin untuk mencegah itu aku ngikutin halu nya dia. Dia juga halunya tenggelam sambil kosel kosel di lantai guling guling di lantai trus aku bilang oke kita berenang dulu ya ke tepian. Kita udah di tepian nih sekarang kita berada di dalam kelas nih sering banget mba aku ngikutin halunya dia. Dia juga sering ngomong ngomong sendiri, nyanyi -nyanyi sendiri juga
7.	(Tipe) Apakah siswa hiperaktif kesulitan dalam memusatkan perhatian?	Gampang mba fokusnya hilang. Misalkan kalau tempat pensil temannya baru ada mobilannya trus dia tu mainin sampe akhirnya harus ada yang mengarahkan perilakunya dia, kalau misalkan dia lagi fokus dia tu fokus, tapi

		sekalinya dia ke distact udah. Pernah ni mba dia tu udah fokus nulis tiba tiba pensilnya tumpul nah dia nge raut pensil pas ngeraut dia tu ada ide dijadiin mobilan lah atau kadang pensilnya dia kira bisa di jadiin manusia lah kayak gitu.
--	--	---

Narasumber : Arul Fery Wicaksono

Orangtua : Irsyad

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2023

Waktu : 11.30

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Irsyad umurnya berapa pak?	Irsyad anak pertama umurnya 7 tahun
2.	Bagaimana karakter Irsyad di sekolah dengan di rumah?	Sama saja, anaknya anak yang baik Cuma memang punya kekurangan itu kontrol emosi, sikap terburu-buru gamau terlambat, terus kalo ada yang tidak sesuai keinginannya dia bisa marah, nangis. Marahnya dia nangis sambil bersuara keras, protes, trus kadang-kadang marahnya sambil gemes dia mukul. Jadi ada impulsifnya.
3.	Apa yang bapak lakukan sebagai orangtua dalam menangani anak tantrum?	Kita sudah ambil tindakan kalau dia marah saya ingetin kalau orang-orang di sekitar itu harus di sayangi. Tapi terlihat kalau dia ngomong misalnya dia minta makanan kemudian karna belum disediakan itukan akhirnya ga sesuai dengan keinginannya dia marah-marah terus nangis kalau gemes dia mendekat terus mukul nanti kalau kita ingetin itu gajadi
4.	Apakah Isyad sering menggerakkan kaki atau tangan?	Yang saya amati itu mondar mandirnya, jadi dia ga melakukan sesuatu tapi mondar-mandir, dia ga melakukan sesuatu tapi kemungkinan sambil mikir apa terus mondar-mandir, memutar kepalanya, mutar badannya kemudian balek lagi. Baterenya ga pernah abis dan ga pernah capek.
5.	Apa kebiasaan yang dilakukan Irsyad setiap harinya?	Dia bangun sebelum shubuh, tidurnya setelah isya, tidak ada tidur siang trus kemudian kalo kondisinya tidak fit dia tidur siang,
6.	Selain kebiasaan bangun tidur, kebiasaan apa yang biasa dilakukan Irsyad setiap harinya?	Saya gatau dapat darimana mungkin menirukan kami orangtuanya. Dia kebiasaanya nonton youtube, kalau nonton televisi sudah kami batasi dan dia juga gamau. Dia kalau nonton youtube sebentar langsung kecanduan. Kalau dia ga main game. Misal saya ngelarang dia main HP dia nurut.

		Misal udah ya main HP nya sekarang waktunya belajar. Tapi kalau youtube dia sulit masih ada perlawanannya
7.	Bagaimana cara perlakuan bapak terhadap Irsyad di rumah?	Kami mendapatkan nasehat harus konsisten memperlakukan anak, kalau dia menginginkan sesuatu dan yang harus ia dapatkan ya harus di larang memang kadang-kadang ya karna saya ayahnya dikasi tau yang baik.
8.	Bagaimana cara bapak mengatasi kebiasaan buruk Irsyad di rumah?	Kalau kami orangtua tidak mengizinkan jadikan dia marah dan dia menunjukkan sifat impulsif menurut saya sih itu yang terlihat
9.	Kegiatan yang disukai dan tidak disukai Irsyad	Dia suka perjalanan/bepergian jauh ke sebuah tempat ntah naik sepeda atau perjalanan yang jarak jauh dia suka sekali, dia sangat menikmati perjalanan kalau kegiatan yang tidak disukai itu kegiatan yang memerlukan kesabaran misalnya mewarnai itu kan harus sabar sekali dia gasuka harus penuh ketelatenan, misalnya melipat dia gasuka
10.	Bagaimana interaksi teman sejawat di lingkungan rumah?	Gaada mba, soalnya kami di rumah berempat ayah saya, saya, terus tetangga saya anaknya SMK kelas 1, jadi Irsyad gapunya teman yang sebaya dan ukurannya sama jadi kalau dia ketemu teman sebaya yang seumuran dengannya itu di waktu-waktu tertentu saja misalnya hari raya, syukuran datang ke rumah tapi gak sering. Irsyad itu pulangnya malam bareng dengan saya karna ngikut saya. Soalnya saya abis pulang kerja langsung ke sekolah lainnya
11.	Bagaimana interaksi teman sejawat di lingkungan sekolah?	Kalau interaksi dengan teman sebaya bisa menanggapi tapi kadang-kadang inisiatif gaada, jadi dia kalo ditanya bisa jawab. Sebenarnya dia perhatia apalagi kalau temannya punya mainan baru kayak kotak pensil baru, punya sesuatu yang menarik baginya dia itu bisa langsung merespon dan baru bisa terjalin komunikasinya. Jadi gaada apa-apa terus ngobrol gabisa, harus ada apa-apa baru bisa.
12.	Apa pelajaran yang disukai dan tidak disukai oleh Irsyad?	Pelajaran yang paling disukai adalah Bahasa Indonesia karna saya tidak pernah mengajarkan bahasa jawa. Dia orang Jawa tapi saya jarang menggunakan bahasa Jawa. Jadi bahasa pertama yang dikenal Irsyad adalah Bahasa Indonesia. Mungkin gara-gara itu dia bisa menguasai bahasa Indonesia dengan mudah. Kalau pelajaran yang ga disukai matematika, olahraga, seni rupa. Kalau seni rupa kan telaten jadi dia kurang suka. Kalau

		olahraga kan harus tertib ya melakukan sesuatu itu kan ada langkahnya. Nah kalau ada langkah olahraga, dia ambil langkah yang dia suka. Isyad itu suka olahraga karna di luar ruangan.
--	--	--

Narasumber : Ahmad Irsyad Wicaksono

Jabatan : Siswa hiperaktif 1

Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2024

Waktu : 10.00

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apa pelajaran favorit adik?	Menggambar
2.	Apa permainan yang adik sukai?	Bus Tayo
3.	Apa pelajaran yang sulit bagi adik?	Menulis karena lama

B. Pedoman Observasi

Instrumen Observasi

No.	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1. Strategi Pembelajaran langsung				
1.	1) Strategi pembelajaran langsung yaitu ceramah			
	a. Guru menyampaian tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari
	b. Guru terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan	√		Guru telah menunjukkan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran
	c. Guru menciptakan kondisi belajar siswa	√		Guru berhasil menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran
	d. Guru menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya	√		Guru dapat membantu siswa menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya

	2) Strategi pembelajaran langsung yaitu praktik dan latihan			
	a. Guru melakukan latihan awal kepada siswa	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam latihan awal baik secara individual maupun kelompok
	b. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa	√		Guru memberikan <i>reward</i> kepada setiap siswa atas pencapaian atau perilaku mereka
	c. Guru memberikan nilai yang adil	√		Guru telah memberikan nilai kepada siswa dengan cara yang adil dan objektif dengan mempertimbangkan keadaan individual siswa
	d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran	√		Siswa terlibat aktif dalam aktivitas praktik, dengan dukungan bimbingan dari guru
	e. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	3) Strategi pembelajaran langsung yaitu demonstrasi			
	a. Guru menguasai dan terampil dalam mengembangkan media pembelajaran untuk diperlihatkan kepada siswa	√		Guru telah menunjukkan kemahiran dan keterampilan yang tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif
	b. Guru terampil dalam memberikan arahan positif kepada siswa	√		Guru menunjukkan keterampilan yang luar biasa dalam memberikan arahan positif kepada siswa

	c. Guru mampu menyesuaikan kondisi kelas saat proses memainkan media pembelajaran	√		Guru telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyesuaikan kondisi kelas saat memainkan media pembelajaran
No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
2. Kemampuan Kognitif				
2.	1) Kemapuan dalam membaca			
	a. Siswa membaca tulisan dengan baik	√		Siswa berusaha membaca materi pelajaran dengan jelas dan lancar
	b. Siswa melafalkan tulisan dengan intonasi	√		Siswa berusaha melafalkan intonasi bacaan dengan tepat
	2) Kemapuan dalam mengingat			
	a. Siswa mampu menghafal doa-doa	√		Siswa menunjukkan kemampuan dalam mempelajari doa doa dalam kesehariannya
	b. Siswa mampu dalam mengingat materi yang sudah dijelaskan sebelumnya	√		Siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengingat materi yang dijelaskan sebelumnya
	3) Kemapuan dalam berhitung			
	a. Kemampuan siswa dalam berhitung pemulaan	√		Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang konsep matematika dasar
	b. Kemampuan siswa dalam perhitungan dan pengurangan	√		Siswa memiliki pemahaman mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan
	c. Menjawab soal yang diberikan guru	√		Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru
No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan

3. Siswa Hiperaktif				
3	1) Perkembangan kognitif			
	a. Melihat cara berpikir siswa di kelas saat pembelajaran	√		Guru melihat perkembangan berpikir siswa saat pembelajaran berlangsung
	b. Melihat keaktifan siswa dalam kelas	√		Guru memantau seberapa aktif siswa dalam proses pembelajaran
	c. Memantau kognitif siswa di lingkungan	√		Guru aktif memantau kognitif siswa dengan berbagai strategi
	2) Perkembangan emosi			
	a. Kontrol emosi siswa	√		Guru mampu mengatasi dan mengontrol emosi siswa ketika tantrum
	b. Gejala impulsif siswa	√		Guru mampu menangani siswa hiperaktif ketika menunjukkan sifat impulsif yang berlebihan
	c. Keaktifan siswa dalam berperilaku	√		Guru memantau keaktifan siswa dalam perilaku setiap harinya
	3) Perkembangan sosial			
	a. Interaksi baik antar siswa dengan teman sejawat		√	Siswa masih kurang dalam hal sosialisasi dan masih butuh pengawasan oleh <i>shadowteacher</i>

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian

Lampiran V Biodata Mahasiswa

Nama : Atikah Nur Izzah
NIM : 200103110057
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 22 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Jl. Joyosuko Metro No.12 KAV.59, Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Alamat Domisili : Jl. Zubeir Ahmad Gg. Pembangunan Kota
Padangsidimpuan
No. HP : 082363280518
Alamat Email : atikahnurizzah.2002@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- 1. RA Al Qur'an Ulfah Kota Padangsidimpuan
- 2. MIN 1 Kota Padangsidimpuan
- 3. MTSN 1 Kota Padangsidimpuan
- 4. MAN 2 Kota Padangsidimpuan